

# Majalah *h*si



Edisi 31 / Muharram 1442 H • Agustus 2021 M



# Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)[Susunan Redaksi](#)[Surat Pembaca](#)

## RUBRIK UTAMA

# Benar-Benar Hijrah

**MUTIARA AL-QUR'AN**  
Bumi Allah Sangat Luas**AQIDAH**  
Musuh bagi Orang-Orang yang Berhijrah**MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH**  
Selamat Datang di Kafilah Hijrah, Saudariku!**TAUSIYAH USTADZ**  
Luruskan Niat Sebelum Beramal**SIRAH**  
Akhir yang Indah bagi Dia yang Sabar**MUTIARA HADITS**  
Tak Mungkin Rugi setelah Berhijrah**KHITAN MASAL**  
Menghidupkan Sunnah Fitrah Manusia**TEBAR QURBAN 1442H**  
Tebar Qurban Sesuai Sunnah**Ahlan wa Sahlan**  
*Sahabat-Sahabat Baru***QISMU TA'LIMIL QURAN**  
Thalibah Berakhlakul Kharimah**BMT HSI**  
Bersama HSI Abdullah Roy, Kita Hijrah dari Riba**PROGRAM SANTUNAN DHUFA**  
Angin Segar di Tengah Pandemi**KHOTBAH JUM'AT**  
Menggapai Kemuliaan dengan Hijrah**KELILING HSI**  
Denyut HSI di Paru-Paru Benua Biru**KESEHATAN**  
Manjaga Kesehatan Mental di Masa Pandemi**TARBIYATUL AULAD**  
Nak, Inilah Muhajirin dan Anshar**DOA**  
Mohon Ampun untuk Kaum Muslimin**KHOTBAH JUM'AT**  
Menggapai Kemuliaan dengan Hijrah**DAPUR UMMAHAT**  
Cireng & Rawon Daging Tulang Sapi



# DARI REDAKSI

Tahun 1442 telah pergi meninggalkan kita. Ingatan kaum muslimin pun segera melayang ke 1443 tahun silam. Sebuah perjuangan besar yang dijadikan tonggak sejarah dan titik awal tahun Hijriyah. Itulah peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa salam dari Makkah ke Madinah, sebuah peristiwa sarat perjuangan demi mempertahankan iman dan eksistensi agama.

Sejatinya hijrah telah menjadi syariat yang hukumnya tidak terhapus hingga kiamat menjelang, baik hijrah secara lahiriyah maupun maknawiyah. Kabar baiknya, hijrah saat ini sedang menjadi tren di tengah-tengah masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa kesadaran untuk kembali kepada fitrah yang dianugerahkan Allah semakin tumbuh di tengah masyarakat. Apa pun alasan dan keadaannya, tren seperti ini patut disyukuri dan tidak perlu dipandang sinis. Salah satu cara menyukurinya adalah dengan menjaga semangat hijrah ini agar tidak salah niat, cara atau jalannya, serta tujuannya. Karena itu, sebagai pengingat akan itu semua, Majalah HSI Edisi 31 ini hadir dengan mengusung tema “Benar-Benar Hijrah”.

Berbagai tulisan menarik kami hadirkan untuk menyegarkan kembali semangat hijrah kita. Diawali dengan Tausiyah Ustadz untuk senantiasa meluruskan niat, dilanjutkan kisah Mus’ab bin Umeir dalam meniti jalan hijrah, kemudian tulisan-tulisan seputar hijrah lainnya seperti: Benar-Benar Hijrah (Rubrik Utama), Bumi Allah Sangat Luas (Mutiara Al Quran), Tak Mungkin Rugi Setelah Berhijrah (Mutiara Hadits), Musuh dalam Berhijrah (Aqidah) Selamat Datang di Kafilah Hijrah, Saudariku (Mutiara Nasihat Muslimah), Menggapai Kemuliaan Melalui Hijrah (Khotbah Jumat), Nak, Inilah Muhajirin dan Anshar (Tarbiyatul Aulad), dan lain-lain. Selain materi diniyyah di atas, kami juga sajikan laporan-laporan yang dikemas menarik seputar kegiatan Yayasan HSI AbdullahRoy seperti: Menghidupkan Sunnah Fitrah Manusia (Khitanan Massal HSI Peduli), Tebar Qurban HSI Peduli, Thalibah Berakhlakul Karimah (Pendaftaran HSI QITA), Hijrah dari Riba Bersama BMT HSI AbdullahRoy, Angin Segar di Tengah Pandemi (Program Santunan Dhuafa HSI Peduli), dan lain-lain. Pada Edisi ke-31 ini kami hadirkan pula rubrik baru bernama Keliling HSI yang akan menguak kisah-kisah sesama peserta HSI di berbagai penjuru tempat.

Kami berharap terbitnya Majalah HSI Edisi 31 ini dapat menggugah semangat hijrah kita sehingga kita kembali bersemangat dalam meniti jalan hijrah ini. *Baarakallahu fiikum.*



# Surat Pembaca

*Jazākumullāhu khairan* telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI.  
Sampaikan saran dan kritik Anda pada *formulir* di bawah ini.

**Nama:**

**Nomor Peserta HSI:**

**Kirim pesan surat pembaca:**

**Kirim**

Kiriman surat pembaca:

**MAJALAH HSI**

Edisi 31 Muharram 1442 H • Agustus 2021 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh  
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

 [Download PDF](#)

 [Daftar Isi](#)

# Menghidupkan Sunnah Fitrah Manusia

Oleh: Leny Hasanah  
Editor: Pembayun Sekaringtyas

Rabu pagi di Kota Palu, raut cemas dan harap tersirat di wajah anak-anak yang tengah menanti namanya dipanggil satu per satu oleh Panitia Khitanan Massal. Seorang balita dengan koko warna indranila bercampur hitam tampak dituntun ayahnya masuk ke dalam sebuah ruangan. Tak lama kemudian, pria yang mengenakan pakaian senada dengan anaknya itu pun merebahkan sang buah hati di pembaringan beralas karpet. Sambil duduk bersila, diajaknya si anak memainkan pesawat-pesawatan yang mereka bawa dari rumah, sementara tim medis mulai menjalankan tugasnya.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda :

الْفِطْرَةُ خَفْسٌ - يَغْنَى السُّنَّةُ خَفْسٌ - الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ وَقَلَمُ الْأُظْفَارِ وَقُصُّ الشَّارِبِ وَتُغْفُ الْإِبِطُ

“Sunnah fitrah yang lima adalah khitan (sunat), istihdad (mencukur rambut kemaluan), memotong kuku, mencukur kumis, dan mencabut rambut ketiak.”

(HR. Bukhari 5891 dan Muslim 257)

## Atensi di Wilayah Bencana

Fragmen tersebut adalah situasi yang mewarnai rangkaian kegiatan Khitanan Massal HSI Peduli pada tanggal 2-7 Juli 2021. Hari itu, Kota Palu menjadi lokasi pamungkas dari pogram sunat massal yang menjadi salah satu agenda dakwah sosial HSI Peduli pada musim liburan sekolah anak.

Perjalanan khitanan massal di masa pendemi yang mengedepankan protokol kesehatan ini dimulai pada tanggal 2 Juli 2021 di Kabupaten Majene. Kemudian pada hari berikutnya tanggal 3 Juli 2021 kegiatan diadakan secara serentak di Babajelong, Petakeang, Labuan Rajo, dan Karampuang. Keesokan harinya tanggal 4 Juli 2021, Tim HSI Peduli bergerak ke Mamuju, sebelum akhirnya ditutup di Palu, pada tanggal 7 Juli 2021.

Pemilihan lokasi khitanan massal yang tersebar di Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah memiliki pertimbangan tersendiri. Semua lokasi merupakan wilayah bagian barat Pulau Sulawesi yang terdampak bencana gempa di awal tahun ini. Berkegiatan di area pascabencana gempa menuntut tim untuk beradaptasi dengan kondisi. Di Petakeang misalnya, lantaran tidak ada gedung yang layak untuk dipakai di wilayah tersebut, Tim HSI Peduli memilih memanfaatkan tenda darurat untuk menjalankan kegiatan khitanan massal.

“Kalaupun gedungnya ada, tapi dindingnya tampak retak akibat dihantam gempa bumi pada Januari 2021 lalu. Bila dipaksakan, khawatir malah dapat membahayakan,” ungkap Wakil Ketua Divisi HSI Peduli, Akhuna Amirul Abu Fathi.

Guna menyukseskan khitanan massal tersebut, tim gabungan berjumlah 24 personil pun ditugaskan, terdiri dari 9 tim da'i, 5 orang tim HSI Peduli, dan 10 tenaga kesehatan dari Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta. Khusus di Kota Palu, HSI Peduli melibatkan tenaga kesehatan dari rumah sakit setempat.

“Kami memboyong tenaga medis dari Yogyakarta karena mereka memiliki pengalaman mengkhitan anak-anak di pelosok daerah. Selain itu juga sudah ada kerjasama dengan Markaz Besar As-Sunnah (MBA), jadi kami lebih utamakan tim tersebut,” jelas Akhuna Amirul.

Walaupun sasaran utama kegiatan adalah umat muslim yang ingin menunaikan sunnah fitrah, dalam kegiatan ini tercatat 5 orang non-Muslim berpartisipasi untuk dikhitan atau 0,6% dari total keseluruhan 778 peserta. Menariknya, meski didominasi oleh lelaki, ada 5% kaum hawa atau sebanyak 37 perempuan yang turut serta dalam Program Khitanan Massal HSI Peduli.

## Sunnah Kaum Hawa yang Mulai Ditinggalkan

Sedikitnya jumlah peserta perempuan dalam khitanan massal ini adalah cerminan dari sebuah sunnah yang jarang dihidupkan oleh umat Muslim. Padahal sunat juga disyariatkan bagi perempuan sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadits shahih, di antaranya dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شَعْيِهَا الْأَرْبَعِ وَمَشَى الْجَتَانَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ

“Jika seorang lelaki telah duduk di antara cabang wanita yang empat dan khitan yang satu telah menyentuh khitan yang lain maka telah wajib mandi (junub).” (HR .Bukhari no. 291, HR. Muslim no. 249)<sup>[1]</sup>

Hadits tersebut mengisyaratkan adanya khitan pada wanita. Akan tetapi, ulama bersilang pendapat mengenai hukum berkhitan bagi perempuan. Terlepas dari hukumnya wajib atau sunnah, sunat perempuan adalah bagian dari syariat Islam yang tidak sepatutnya diingkari<sup>[2]</sup>, maupun dirasionalisasi dengan akal manusia yang terbatas sehingga membuka celah penyangkalan terhadap syariat agama yang sempurna ini. *Wal-iyadzubillah*.

Kalangan medis memang menilai sunat perempuan belum dapat dikategorikan sebagai praktik kedokteran dikarenakan pelaksanaannya bukan berdasarkan indikasi medis dan kebermanfaatannya bagi kesehatan masih belum dapat dibuktikan oleh ilmu kedokteran<sup>[3]</sup>, Namun tidak berarti bahwa sunat perempuan adalah sia-sia, atau pun mendiskriminasi perempuan sebagaimana yang acapkali didengungkan kelompok pegiat emansipasi wanita. Bagi umat Islam, polemik mengenai sunat wanita perlu didudukkan dalam timbangan syariat. Segala hal yang diperintahkan Allah yang Maha Bijaksana pasti memberikan manfaat bagi hamba, baik yang diketahui manusia maupun tidak.

Walaupun di Indonesia hingga saat ini belum ada prosedur operasional standar yang resmi tentang sunat wanita, melakukan khitan bagi perempuan demi menjalankan perintah agama tidak serta merta dilarang oleh pemerintah<sup>[4]</sup>. Hanya saja pelaksanaannya harus tetap menjamin keselamatan dan kesehatan perempuan serta tidak condong pada praktik mutilasi alat kelamin wanita<sup>[5]</sup>. MUI menggarisbawahi dalam fatwanya bahwa praktik sunat terhadap perempuan tidak boleh dilakukan secara berlebihan seperti memotong atau melukai bagian kemaluan yang dapat membahayakan. Inilah yang dinasihatkan oleh Nabi kita ﷺ kepada Ummu Athiyah رضي الله عنها, seorang wanita juru khitan dari kalangan Anshar:

لَا تُنْهَكِي فَإِنَّ ذَلِكَ أَحْطَى لِلْمَرْأَةِ، وَأَحَبُّ إِلَى الْبَغْلِ

“Jika Engkau mengkhitan), jangan dihabiskan. Karena hal itu lebih menyenangkan untuk perempuan, dan lebih dicintai suami.” (HR. Abu Daud no. 5271, dishahihkan oleh Al Albani رحمته الله dalam *Silsilah Ash-shahihah*)<sup>[6]</sup>

## Perwujudan Identitas Muslim

Syariat khitan pertama kali turun kepada Bapak Para Nabi, Ibrahim عليه السلام, ketika beliau berumur 80 tahun<sup>[7]</sup>. Kala itu, beliau segera menunaikannya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah ﷻ. Usia tua tidak menjadi halangan untuk menjalankan syariat istimewa ini, meskipun berkhitan di usia muda adalah lebih utama menurut pendapat jumbuh ulama. Waktu yang dianjurkan untuk berkhitan adalah ketika seorang anak masih kecil sebelum ia mencapai usia baligh sebagaimana pendapat Imam Nawawi dalam ‘*Al-Majmu* dan Syaikhul Islam رحمته الله dalam ‘*Al-Fatawa al-kubro*<sup>[8]</sup>.

Ragam usia juga nampak pada kegiatan Khitanan Massal HSI Peduli di Kota Palu. Tercatat seorang bayi berusia 9 bulan sebagai peserta termuda. Di sana juga terdaftar seorang peserta dengan usia tersenior yakni 35 tahun. Bukan tanpa sebab ia tak berkhitan sewaktu muda, pasalnya dulu ia tidak memeluk Islam. Belum lama, ia menjadi seorang muallaf. Selepas mengucapkan dua kalimat syahadat, pria itu menyempurnakan identitas barunya sebagai seorang muslim dengan berkhitan, sebagaimana perintah Rasulullah ﷺ kepada laki-laki yang baru masuk Islam,

أَلِقْ غَنَكَ شَعْرَ الْكُفْرِ وَاخْتَنِ

“Buanglah darimu rambut kekufuran dan berkhitanlah” (HR. Abu Daud no. 356, dihasankan Al Albani رحمته الله dalam *Al-Irwa*)<sup>[9]</sup>.

## Bingkisan Sumringah

Menghidupkan sunnah adalah hal yang membahagiakan hati, sebab jika diniatkan ikhlas dan sesuai tuntunan yang dicontohkan Rasulullah ﷺ, maka akan mendatangkan pahala di sisi Allah ﷻ. Bagi peserta khitanan massal, ada hal lain yang istimewa setelah khitan ditunaikan, yakni bonus kebahagiaan yang dihaturkan para muhsinin melalui HSI Peduli. Senyum merekah ketika sebuah tas jinjing berlogo HSI diulurkan ke tangan mereka.

Di Majene, Ketua Yayasan HSI AbdullahRoy, Bapak Heru Nur Ihsan, menyempatkan hadir memonitor kegiatan sekaligus ikut memberikan bingkisan langsung kepada peserta. Bingkisan itu berisi baju koko, sarung, dan uang saku sejumlah Rp180.000,00 sebagai apresiasi bagi yang telah berpartisipasi. Adapun total dana yang dialokasikan untuk bingkisan ini mencapai Rp140.040.000,00.

*Jazakumullahu khayran*, Muhsinin. *Alhamdulillah*, donasi antum *insyaallah* bermanfaat untuk menegakkan perintah berkhitan bagi muslim dan muslimah di sejumlah wilayah di Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah.

### Catatan kaki:

<sup>[1]</sup>Salim bin Ali bin Rasyid Asy-Syubli Abu Zur'ah Muhammad bin Khalifah bin Muhammad Ar-Rabah. [Hukum Khitan dan Disyariatkan bagi Wanita](#). Almanhaj.or.id, (diakses 22 Juli 2021).

<sup>[2]</sup>Dalam fatwanya, MUI menyebutkan bahwa pelarangan sunat terhadap perempuan adalah bertentangan dengan ketentuan syariat, karena sunat, baik bagi laki-laki maupun perempuan, termasuk fitrah (aturan) dan syiar Islam. Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (7 Mei 2008). [Hukum Pelarangan Khitan Terhadap Perempuan \(pdf\)](#), (diakses 22 Juli 2021).

<sup>[3]</sup>WHO (3 Februari 2020). [Female Genital Mutilation](#). World Health Organization, (diakses 23 Juli 2020).

<sup>[4]</sup>Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1636/MENKES/PER/XII/2010 tentang Sunat Perempuan.

<sup>[5]</sup>Ibid., pasal 2.

<sup>[6]</sup>Muhammad Saifudin Hakim. [Parenting Islami \(29\): Khitan untuk Anak Laki-Laki dan Perempuan \(02\)](#). Muslimah.or.id, (diakses 22 Juli 2021).

<sup>[7]</sup>Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda, “(Nabi) Ibrahim berkhitan setelah berusia delapan puluh tahun dan beliau khitan dengan menggunakan sejenis pisau” (HR Bukhori 5824). [Nabi Ibrahim adalah Orang uang Pertama Kali Melakukan Sunnah Khitan](#). Bimbinganislam.com, (diakses 24 Juli 2021).

<sup>[8]</sup>[Waktu Khitan - Soal Jawab Tentang Islam](#). Islamqa.info, (diakses 23 Juli 2021).

<sup>[9]</sup>Salim bin Ali bin Rasyid Asy-Syubli Abu Zur'ah Muhammad bin Khalifah bin Muhammad Ar-Rabah. [Hukum Khitan dan Disyariatkan Khitan Bagi Wanita](#). Almanhaj.or.id, (diakses 22 Juli 2021).

# Tebar Qurban Sesuai Sunnah

Oleh : Leny Hasanah  
Editor: Pembayun Sekaringtyas

## فَصْلٌ لِّزَيْكٍ وَأَنْحَز

"Dirikanlah shalat dan berqurbanlah (an-nahr)."

(QS. Al-Kautsar:2)

Di antara semilir udara musim panas Montpellier yang hangat, tak terindra gema seruan memuliakan kebesaran-Nya. Terbesit rindu Ukhtuna Sinta pada takbir malam led yang akrab terdengar di kampung halaman. Matahari baru saja terbenam selepas pukul 21:22 di kota tepi Laut Mediterania itu. Menandakan akhir dari Hari Arofah yang istimewa. Esok hari, puluhan ribu kilometer dari kediamannya di Perancis bagian selatan, qurban terbaiknya akan ditunaikan.

"Allāhu Akbar... Allāhu Akbar... Allāhu Akbar... Lā ilāha illallāh Allāhu Akbar Wa Lillāhil Hamd..."

Di saat bersamaan, pada zona waktu yang berbeda, takbir mutlak tengah berkumandang dari sebuah masjid di Tangerang Selatan, Banten. Dini hari 10 Dzulhijjah 1442 Hijriyah, Akhuna Husnul bersiap menyambut perayaan Idul Adha yang akan berlangsung beberapa jam kemudian.

### Memilih Berqurban di Negeri Sendiri

"Sejak tinggal di Perancis enam tahun lalu, saya dan suami selalu berqurban di rumah orang tua saya di Depok, Jawa Barat. Tahun ini kami memilih untuk berqurban di Yayasan HSI," kata Ukhtuna Sinta ketika dihubungi Majalah HSI.

Ukhtuna Sinta Diah Widiawati (ART202-32152) adalah anggota aktif grup belajar daring HSI AbdullahRoy. Secara langsung dia mengetahui adanya tawaran Program Tebar Qurban yang diasuh oleh HSI Peduli. Menurut Ukhtuna Sinta, poin lebih berqurban di HSI adalah cakupan penyebaran hewan qurban yang terbilang luas pada 15 provinsi di Indonesia.

Berqurban di tanah air juga menjadi opsi yang dipilih oleh Ukhtuna Nursiani dari negeri jiran. Ia adalah seorang WNI yang berdomisili di Subang Jaya, Malaysia. Ukhtuna Nursiani mengaku diajak sahabat dekatnya untuk turut andil dalam Program Tebar Qurban HSI. Sang kawan adalah salah seorang penuntut ilmu di HSI yang sering membagikan selebaran tentang program-program di HSI. Review positif dari sahabatnya itulah yang membuat Ukhtuna Nursiani membulatkan niat untuk berqurban di HSI Peduli.

"Selain itu saya juga tidak mau merepotkan ibu yang ada di Bandung bila berqurban di sana. Apalagi dalam situasi pandemi ini," tambahnya.

### Sesuai Sunnah Menenteramkan Hati

Ukhtuna Sinta merasa tenang karena teknis pemotongan qurban di HSI yang mengacu pada *sunnah shahihah*. Ia mempunyai alasan lain tidak memilih berqurban di area rumahnya di Montpellier. Prosedur penyembelihan hewan qurban di sana tergolong cukup rumit. Bila di Indonesia pemotongan qurban bisa dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat di lapangan terbuka, di wilayahnya penyembelihan harus dilakukan di rumah potong hewan yang terotorisasi. Terlebih untuk meminta hewan disembelih secara syariat, akan menjadi tantangan tersendiri. Karena legislasi Uni Eropa mensyaratkan secara umum hewan harus dipingsankan terlebih dahulu sebelum disembelih.

Ketenteraman hati karena mengetahui bahwa penyembelihan akan dilakukan sesuai syariat juga menjadi latar belakang Akhuna Husnul Hidayat bin Fadlol mantap untuk memberikan qurban terbaik melalui Program Tebar Qurban Yayasan HSI AbdullahRoy 1442 Hijriyah.

"Insyaallah saya percaya HSI dapat menyelenggarakan qurban sesuai tuntunan sunnah. Lokasinya juga Alhamdulillah berdekatan dengan rumah, sehingga masih memungkinkan saya mendapat bagian daging qurban untuk konsumsi bersama keluarga," jelas Akhuna Husnul yang tinggal di Tangerang Selatan.

### Paket Qurban Terpenuhi

"Tidaklah anak Adam melakukan suatu amalan pada hari Nahr (ledul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah melebihi mengalirkan darah (qurban), maka hendaknya kalian merasa senang karenanya." (HR. Tirmidzi)

Demikian bunyi hadits yang tercantum pada pembukaan halaman awal *website* Tebar Qurban HSI 1442 Hijriyah ini. Para calon *shohibul qurban* diajak mengisi registrasi Tebar Qurban, di antaranya identitas diri, paket qurban yang akan dipilih serta jumlah paket yang akan diambil.

Untuk tahun ini, HSI Peduli mengelompokkan Tebar Qurban menjadi dua, yakni qurban sapi dan qurban kambing. Untuk qurban sapi terbagi dua kategori, paket Sapi A senilai Rp3.500.000,00, dan paket Sapi B senilai Rp3.000.000,00. Adapun qurban kambing terbagi tiga kategori yakni Kambing A, Kambing B dan Kambing C masing-masing senilai Rp3.700.000,00, Rp3.200.000,00, dan Rp2.700.000,00. Bila sudah merasa *klik* akan pilihannya, maka calon *shohibul qurban* akan diminta mentransfer uang sesuai nominal paket hewan qurban yang diinginkan ke rekening Yayasan HSI. Paket tersebut pun sudah termasuk biaya operasional dan upah jagal.

"Alhamdulillah, sampai pada penutupan H-5 Idul Adha, jumlah *shohibul qurban* yang mendaftar sebanyak 469 orang dan dana yang masuk mencapai Rp1.999.549.970,00. Angka ini melebihi target dari tahun lalu," jelas Ketua Program Tebar Qurban 1442 Hijriyah, Akhuna Bayu Abu Zahran kepada Majalah HSI.

Adapun rincian paket Tebar Qurban yang disebarkan ke-15 provinsi di Indonesia adalah sebagai berikut.

| SAPI A                       | SAPI B                       | KAMBING A                    | KAMBING B                    | KAMBING C                    |
|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| 161 ekor                     | 70 ekor                      | 170 ekor                     | 99 ekor                      | 94 ekor                      |
| Dana masuk: Rp583.721.084,00 | Dana masuk: Rp216.034.939,00 | Dana masuk: Rp629.090.769,00 | Dana masuk: Rp316.845.154,00 | Dana masuk: Rp253.858.014,00 |
| Total dana yang masuk:       |                              |                              |                              | Rp1.999.549.970,00           |

Menurut dia, semula timnya pesimistis dengan target qurban tahun ini. Pasalnya, pada awal bulan Juli 2021 dana yang masuk belum ada separuhnya dari target yang ditetapkan tim. Hal tersebut bukan tanpa sebab. Ada beberapa calon yang membatalkan rencana qurbannya karena terkena musibah, kondisi yang begitu lumrah di masa pandemi ini.

### Gandeng Lembaga Sunnah

Dalam proses penyaluran hewan qurban, HSI Peduli tahun ini menggandeng 30 lembaga yang tersebar di 15 provinsi di tanah air. Andil lembaga dimulai dari pembelian, pemotongan, hingga pembagian hewan sembelihan ke penerima manfaat di wilayahnya masing-masing. Lembaga ini mesti bermanhaj salaf dan dapat mematuhi aturan bahwa seluruh kegiatan dalam program Tebar Qurban sesuai fiqh sunnah qurban.

"Jumlah lembaga meningkat dari tahun lalu yang hanya 17 lembaga," ujar Akhuna Bayu.

Menurut data, jumlah lembaga yang mengajukan diri mencapai 40-an. Kemudian semua pendaftar diseleksi dan diurutkan berdasarkan ranking. Terdapat 30 besar yang menjadi prioritas untuk mendapatkan bantuan. Namun ketika yang 30 besar tersebut bermasalah di tengah jalan, maka ranking 31 bisa menggeser posisi di atasnya. Demikian seterusnya.

Memang ada lembaga yang mengundurkan diri ataupun ditolak pengajuannya. Ihwalnya adalah lembaga tersebut sudah mendapat pasokan hewan qurban yang cukup, berkas administrasi yang tidak lengkap, maupun adanya panitia yang jatuh sakit.

"Semua ada standar bakunya. Kami menerapkan ini untuk meminimalisir permainan dalam pemilihan lembaga maupun besarnya penyaluran qurban kepada lembaga," beber Akhuna Bayu.

### Qurban di Tanah Duka

Area terdampak bencana di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat menjadi salah satu sasaran Tebar Qurban kali ini. Wilayahnya meliputi Petakeang, Pempiong, Danga/Tambi, Babajoleng, Lo'longgauang, dan Tasipa. Deretan lokasi tersebut merupakan daerah pascabencana gempa bumi yang terjadi awal tahun ini. Di Danga dan Tambi, jumlah penerima mencapai 407 KK, kemudian di Pempioang 271 KK Petakeang 259 KK, Babajoleng 160 KK, Lolonggauang 139 KK, dan yang terakhir Tasipa 88 KK.

Yayasan Anshorus Sunnah didaulat sebagai lembaga yang menyalurkan hewan qurban di Mamuju dari para *shohibul qurban* HSI Peduli. Yayasan ini mendapat alokasi 3 ekor Sapi A, 3 ekor Sapi B, dan 8 ekor Kambing B.

"Alhamdulillah. Saking banyaknya penerima qurban terdata, mungkin 1 kepala keluarga hanya bisa menerima jatah 0,5-1 kilogram daging saja. Biar merata," ujar Sekretaris Yayasan Anshorus Sunnah Mamuju, Bahri dengan logat Bugisnya yang kental.

Bahri melanjutkan, ini kali pertama pihaknya mengajukan bantuan hewan qurban ke HSI Peduli. Alhamdulillah rencana tersebut juga telah mendapat persetujuan dari kepala desa setempat.

"Kami harus ekstra hati-hati mengenalkan sunnah di sini. Salah satu caranya adalah dengan mengajukan bantuan Tebar Qurban untuk menyebarkan sunnah dan kebaikan," ujar akhuna kelahiran 1988 ini.

Menurut Bahri, baru segelintir warga yang memahami sunnah. Namun pihak yayasan tak mudah menyerah. Mereka mendekati anak muda dan mengirimkan beberapa pemuda ke wilayah Jawa untuk menimba ilmu sesuai Al-Quran dan As-Sunnah sesuai pemahaman Salafus Shalih. Diharapkan begitu selesai, dapat menerapkan ilmunya di kampung halaman mereka, perlahan-lahan menuju sunnah. Aamiin.

### Rencana Jangka Panjang

HSI Peduli akan terus berbenah untuk program Tebar Qurban di tahun mendatang. Hal ini sudah diproyeksikan dalam rencana jangka panjang tim HSI Peduli.

Pertama, HSI Peduli memiliki harapan untuk dapat bekerja sama dengan lebih banyak pondok pesantren dan lembaga bermanhaj salaf untuk menyalurkan qurban kaum muslim di seluruh nusantara.

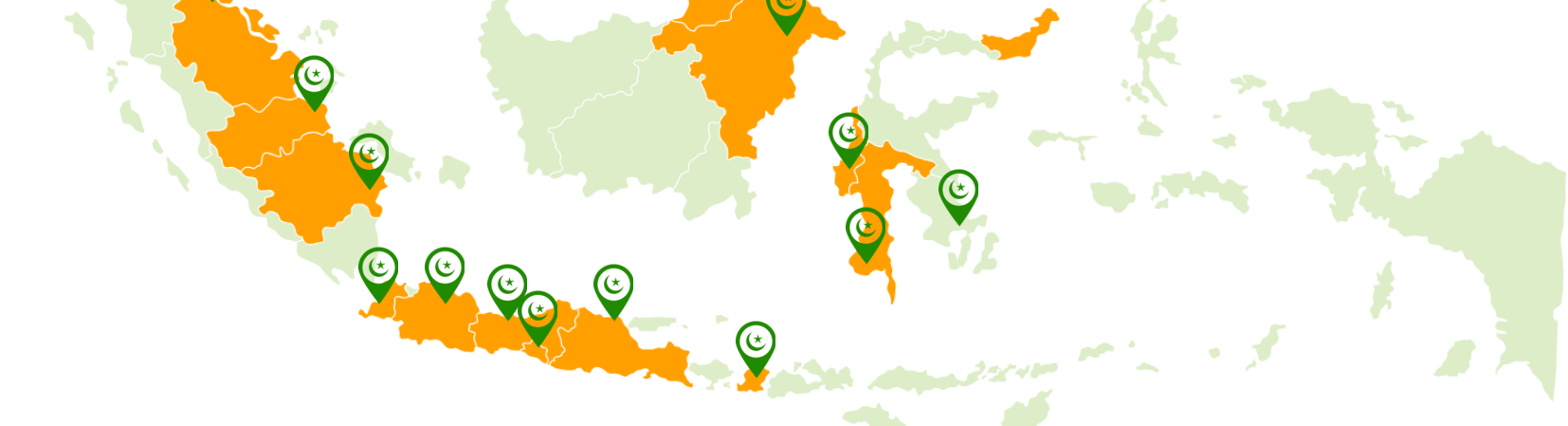
Kedua, dalam mendukung dokumentasi kegiatan, Insyaallah tahun depan server HSI akan ditingkatkan kapasitasnya agar sanggup menampung kiriman video dari lembaga mitra karena tahun ini hanya dapat menerima dokumen berupa foto-foto.

Ketiga, Insyaallah HSI Peduli akan mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan qurban, mulai dari wadah, selebaran, stiker, dan spanduk secara lebih mendetail.

Terakhir, dengan wasilah Program Tebar Qurban, HSI Peduli akan lebih mendekatkan HSI ke tengah-tengah masyarakat dan mengajak mereka aktif tertarik untuk belajar aqidah Islam di HSI AbdullahRoy. Tak hanya itu, HSI Peduli juga akan bersinergi dengan pihak mitra pondok pesantren agar muridnya yang sedang dalam masa pengabdian dan memiliki gawai diberikan kelonggaran untuk belajar di HSI.

## Peta Sebaran program Tebar Qurban 1442 H

(Klik icon hijau untuk melihat daftar lembaga)



# Ahlan wa Sahlan Sahabat-Sahabat Baru

Reporter: Dian Soekotjo  
Editor : Pembayun Sekaringtyas

*"Ruh-ruh laksana pasukan yang terhimpun. Saat saling mengenal,  
mereka menyatu dan apabila saling asing, mereka berseteru."*

(HR. Muslim 6376)

Persahabatan adalah jalinan kebersamaan yang dilingkupi kesetiaan. Kekuatan ikatannya bisa hanya sekejap di dunia, tetapi tidak mustahil keeratn persahabatan itu kekal hingga lepas kematian.

Pada hari kiamat, erat dan karibnya persahabatan bisa berubah menjadi perselisihan seolah ada jembatan panjang yang terputus di antaranya, kecuali mereka yang merangkainya di atas ketakwaan. Demikianlah Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah az-Zukhruf ayat 67. Oleh karena itu, sebagai hamba yang tunduk, jelaslah bagaimana mestinya kita mempertalikan persahabatan.

Persahabatan dalam ketaatan adalah nikmat yang agung berdasarkan banyak dalil dan perkataan ulama salaf yang mewasiatkan hal tersebut. Kita patut bersyukur keberadaan sahabat-sahabat sejalan yang didatangkan oleh Allah ﷻ untuk mengelilingi usaha kita mencari keridhaan-Nya. HSI merayakannya dua kali setiap tahun.

HSI menghimpun sahabat-sahabat baru pada momen pembukaan pendaftaran peserta. Kesempatan bergabung bersama HSI AbdullahRoy terbuka luas setiap enam bulan sekali. Mengumpulkan teman-teman yang siap bergandeng tangan menimba ilmu demi mendekat pada Rabbul'alamiin.

Pembukaan pendaftaran peserta adalah kerja keras yang besar mirip sebuah perayaan. Begitu banyak sahabat yang semangat mempersiapkan dan merencanakan matang momen ini dari jauh hari.

Pendaftaran yang dibuka pada bulan Juli lalu menjangir peserta HSI Reguler Angkatan 212 atau angkatan kedua tahun 2021. Istimewanya, momen ini digelar di tengah keprihatinan Indonesia, bahkan dunia yang *qadarullah* dilanda wabah COVID-19 dengan angka kematian yang tengah menanjak. Berkurangkah sahabat-sahabat sejalan yang kita dapatkan dibanding tahun-tahun sebelumnya? Berikut laporan dari tim Majalah HSI.

## Cerita dari Garis Depan

Panitia penerimaan peserta baru angkatan 212 telah dibentuk pada jauh hari sebelum pendaftaran dibuka pada tanggal 12 Juli 2021. Dari banyak yang terlibat, ujung tombaknya adalah 4 orang ikhwan dan 4 orang akhwat peserta HSI senior yang ditugaskan memberi layanan informasi bagi para pendaftar atau sebagai *Customer Service* (CS).

Menjadi CS bukan tanggung jawab ringan karena sebagai perwakilan HSI, mereka berdelapan dituntut mampu memberi pengarahan kepada semua pendaftar, baik melalui pesan tertulis aplikasi WhatsApp dan tawk.to, maupun melalui telepon.

"Pada hari-hari awal pendaftaran, mungkin rata-rata penanya mencapai 300 atau 350-an," ungkap Abu Alif seorang CS yang belajar di HSI sejak 2018.

Kesaksian Abu Alif senada dengan pernyataan Ukhti Sari, CS akhwat.

"Hari pertama itu tembus kira-kira 500-an penanya yang harus ana arahkan."

Terbayang betapa kesibukan tim CS melayani ratusan penanya. Kondisi seperti ini bertahan hingga beberapa hari dari awal pendaftaran.

Meskipun penuh kerja keras, menjadi CS tidak selamanya melelahkan. Ada saja hiburan menyegarkan dari pertanyaan-pertanyaan peserta yang kadang nyeleneh hingga lucu. Seperti pengalaman Ukhti Vera, seorang CS yang mendapati calon peserta mengira verifikasi adalah vaksinasi Covid-19.

Ada lagi seorang calon pendaftar menyangka HSI Angkatan 212 berkaitan hal lain yang sebenarnya sama sekali tidak ada hubungannya. Sepertinya gara-gara angka 212, Ukhti Vera mendapati pesan, "Mau tanya, Pak, saya dapat *share* dari atasan saya, Pak. HSI tu apa ya, Pak? Apakah sama dengan gerakan 212 atau GAZA (Gerakan Akhir Zaman)?"

Menghadapi beraneka macam pertanyaan ini, para CS dituntut terampil memberikan jawaban paling tepat.

CS juga harus tetap ikhlas meskipun dalam sehari mereka bisa menjadi Tadz, Ustadzah, Ustadz, Pak, Kak, Bang, Ukhti, Akhi, Mas, Mba, Umm, Min, dan bermacam panggilan dari para calon pendaftar.

"Sistem menggunakan rotator otomatis. Jadi peserta memang tidak bisa memilih CS," terang Akhuna Abu Alif, "jadi, seperti *hotline* kalau nelpn ke *restaurant fastfood delivery*."

## Mengabadikan Persahabatan

Selain hal-hal lucu, para CS rata-rata mendapat banyak pengalaman berharga dari tugasnya. Seperti Akhuna Abu Alif yang menjadi saksi persahabatan dua ibu. Awalnya, seorang ibu meminta Abu Alif membantu membimbing pendaftaran untuk sahabatnya. Setelah tiga hari memberikan pendampingan secara intensif, sahabat sang ibu berhasil terdaftar. Tak lama, Abu Alif mendapatkan cerita lengkap di baliknya bahwa sang ibu tadi tinggal di Madiun berusia 73 tahun, sedangkan sahabatnya, yang diarahkan Abu Alif, 69 tahun, berada di Nganjuk.

"Masyaallah, begitu indah persahabatan mereka berdua. Terpisah jarak puluhan kilometer, sudah sepuh, tapi semangat belajar tauhid," ungkap Abu Alif. Semoga persahabatan mereka berdua dikekalkan Allah Ta'ala hingga ke surga, aamiin.

Semangat menjaga sahabat-sahabat agar selalu bersama dalam ketaatan, datang juga dari seorang guru di Lumajang. Ia yang telah menjadi peserta program reguler HSI, mengajak warga sekolah untuk mendaftar. Usahnya membuahkan hasil. Pada pendaftaran kali ini, tercatat 274 peserta berasal dari SMAN 3 Lumajang, tempatnya mengajar sehari-hari. Rencananya, mereka akan dijadikan satu dalam grup tersendiri, mengingat ini serupa dengan grup komunitas.

## Mereka Angkatan 212

Setelah pendaftaran ditutup, terkumpul hampir 38 ribu peserta baru yang terdiri dari 13.139 ikhwan dan 24.741 akhwat. Total tersebut jauh melejit dibanding angkatan lalu yang totalnya hanya berjumlah 29 ribu.

Peserta berasal dari Jawa Barat masih mendominasi dengan rasio mencapai 23,53%, kemudian menyusul dari DKI Jakarta dan Jawa Tengah.

Sahabat-sahabat baru yang berdomisili di luar negeri turut juga mendaftar. Tahun ini, negara asal peserta kian beragam, bahkan dari negara yang belum ada atau sangat sedikit peserta HSI dari sana, seperti Hungaria, Republik Czech, Sudan, Azerbaijan, dan Polandia. Sementara itu, negara dengan banyak peserta HSI seperti Amerika Serikat, Inggris Raya, Taiwan, Jepang, Belanda, dan Jerman juga masih mendatangkan peserta baru.

Dari segi usia, sama dengan tahun sebelumnya, peserta terbanyak adalah dari kisaran usia 21 hingga 30 tahun. Peringkat jumlah peserta terbanyak berikutnya secara berurutan adalah dari kalangan usia 31 hingga 40, kemudian usia 41 sampai 50 tahun yang jumlahnya hampir sama dengan adik-adik kita yang berusia 10-20 tahun, dan paling sedikit adalah usia di atas 50 yang hanya berjumlah 1861 peserta.

## Selamat Belajar

Pekan terakhir bulan Juli, sahabat-sahabat baru Angkatan 212 telah bergabung di dalam Grup Materi dan Grup Diskusi. Di kelompok ARN (ikhwan) terbentuk 53 grup, sementara di kelompok ART (akhwat) ada 100 grup. Sama dengan angkatan-angkatan sebelumnya, pembelajaran dimulai dengan Silsilah Pengagungan Terhadap Ilmu. Sedangkan Silsilah pertama, Belajar Tauhid dimulai bersamaan dengan aktifnya seluruh angkatan di HSI setelah libur, pada 9 Agustus lalu.

Kita doakan bersama semoga Allah ﷻ meneguhkan hati sahabat-sahabat baru Angkatan 212 dalam mengagungkan ilmu, meluruskan niat hanya demi mendekat kepada-Nya, dan senantiasa menjadikan mereka sebagai hamba-hamba yang dipahami Allah dalam urusan agama. Allhumma Aamiin. Selamat belajar, Sahabat. Semoga pertalian ini kekal hingga akhirat kelak.

# Luruskan Niat Sebelum Beramal

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

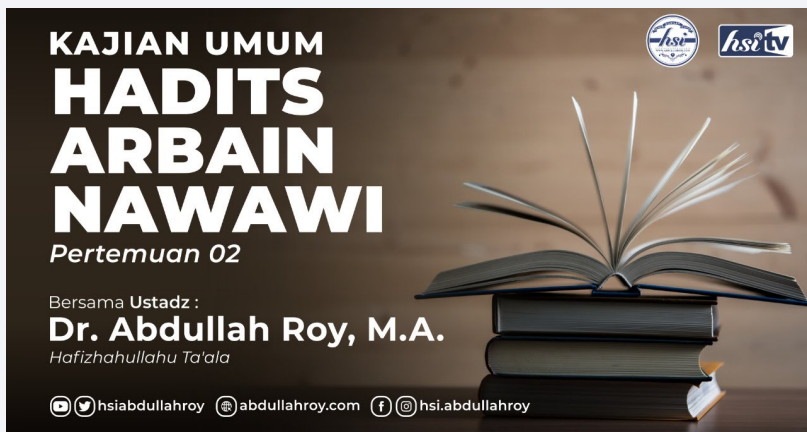
Dari Amirul Mukminin Abi Hafsh Umar bin Al-Khathab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
beliau berkata, "saya mendengar Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
bersabda, 'Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya  
dan sesungguhnya setiap orang akan dibalas berdasarkan apa  
yang dia niatkan.'"

(Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.)

Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhahullāhu* yang dipublikasikan melalui kanal resmi HSI AbdullahRoy, pada tanggal 23 Januari 2021 dengan judul "Kitab Arba'in Nawawiyah | Pertemuan 2 - DeGromiest Belanda".

Tautan rekaman:

<https://www.youtube.com/watch?v=8FgnBcHwi0Y>



Hadits di atas dibawakan oleh Amirul Mukminin yang bernama Umar bin Khathab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Amirul Mukminin yang dimaksud adalah pemimpin orang-orang yang beriman, karena Umar bin Khaththab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ adalah khalifah yang menggantikan Abu Bakar Ash-Shiddiq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah khalifah yang pertama setelah meninggalnya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada tahun ke 11 Hijriyyah.

Hadits ini berisi penegasan Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ kepada kita, bahwasanya semua amalan itu tergantung kepada niatnya. Amalan-amalan ini bisa berupa amalan yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Yang hukumnya wajib, sunnah, maupun mubah. Niat dalam Bahasa Arab berarti kehendak dan keinginan. Artinya, ketika seseorang melakukan amalan (sesuatu) pasti berdasarkan kehendak dan juga keinginan yang berasal dari dalam dirinya.

Misalnya, seseorang berniat mendinginkan badannya lalu dia membasahi muka, tangan, dan kakinya, selayaknya orang yang berwudhu. Tak berapa lama, datanglah waktu shalat. Maka, orang tersebut tidak bisa langsung shalat karena niatnya membasahi badan tadi adalah untuk mendinginkan badan, bukan untuk berwudhu. Sehingga, dia harus berwudhu terlebih dahulu, baru bisa mengerjakan shalat. Maka, di antara fungsi niat ini adalah membedakan antara perkara mubah dengan perkara ibadah.

Di antara fungsi niat yang lain adalah membedakan satu ibadah dengan ibadah yang lain. Misalnya, si A berpuasa di hari Senin, si B di hari Senin juga. Mereka sama-sama berpuasa selama 14 jam, yaitu dari waktu subuh sampai Maghrib. Akan tetapi, niat mereka berdua berbeda. Niat si A puasa Senin dan niat si B mengganti puasa yang dia tinggalkan di bulan Ramadhan. Berbeda niat, maka berbeda pula pahalanya. Bentuk secara *zhahir*-nya sama, sama-sama berpuasa, akan tetapi karena niatnya berbeda, maka pahalanya pun berbeda.

Oleh karenanya, hendaknya seseorang memperhatikan niatnya sebelum beramal. Apabila niatnya *lillah* atau hanya karena Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, maka dia akan mendapatkan pahala. Apabila tidak karena Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, maka dia tidak akan mendapatkan pahala. Yang Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى inginkan adalah kita beribadah kepada-Nya dan niatnya hanya untuk mendapatkan pahala dari Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Memurnikan ibadah hanya untuk Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى saja, yang kita kenal dengan sebutan ikhlas. Dalam banyak ayat, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menyebutkan tentang keutamaan ikhlas. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

"Dan tidaklah mereka diperintahkan kecuali untuk menyembah kepada Allah saja dalam keadaan ikhlas." (QS. Al-Bayyinah: 5)

Dalam sebuah hadits Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengatakan,

واعلم إنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تُبْتَغَى بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِزَتْ عَلَيْهَا ، حَتَّى مَا تُجْعَلَ فِي أَمْرٍ أُنْكَ

"Ketahuilah! Sungguh tidaklah engkau menginfakkan nafkah (harta) dengan tujuan mengharapakan (untuk melihat) wajah Allah (pada hari kiamat nanti), kecuali kamu akan mendapatkan ganjaran pahala (yang besar), sampai pun makanan yang kamu berikan kepada istrimu." (Hadits shahih riwayat Al-Bukhari nomor 56)

Dengan ayat dan hadits di atas, dapat kita ketahui bahwa niat sangat berpengaruh pada diterimanya sebuah amalan oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Amalan tidak akan diterima tanpa keikhlasan dan apabila sudah bisa ikhlas, maka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan memberikan pahala yang besar baginya, walaupun amalannya itu dianggap remeh dan kecil oleh sebagian manusia.

Di antara cara menjaga keikhlasan adalah sebagai berikut.

- Berdoa dan meminta keikhlasan dalam beramal kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.
- Menyembunyikan amalan.

Seseorang yang ingin menjaga keikhlasan harus memiliki amalan-amalan rahasia, yang hanya diketahui oleh pengamalnya dan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى saja. Mungkin bisa berupa infaq sampai tidak ada yang tahu infaqnya atau bisa juga berupa dzikir, bacaan Al-Qur'an, shalat dan lain-lain.

Apabila seseorang bisa menyembunyikan sebuah amalan dan tidak dilihat oleh manusia, maka hendaklah dia melakukannya. Hal itu bermanfaat untuk melatih keikhlasan sebuah amalan.

Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menjadikan kita termasuk dalam kalangan orang-orang yang senantiasa ikhlas dalam beramal. Amin.



يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ  
وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ  
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menuntunkan ke jalan yang lurus.” (QS al-Maidah: 16)

# Thalibah Berakhlakul Karimah

Reporter: Anastasia Gustiarini  
Editor: Anisah Muzammil

Jempol Ukhti Nunung Rohayati ART191-18025 tak beranjak dari layar gawai miliknya sejak pukul 20.00 WIB, Jumat (25/6). Berkali-kali dirinya membuka aplikasi perpesanan WhatsApp khususnya grup diskusi HSI AbdullahRoy untuk memastikan pendaftaran HSI Qismu Ta'lim Al-Qur'an (HSI QITA) sudah dibuka. Tak terbendung lagi hasratnya untuk menjadi thalibah dalam pembelajaran Al-Qur'an online. Sebuah program salah satu divisi Yayasan HSI yang dirilis sejak tanggal 15 Januari lalu ini.

Namun, semangat bergabung dalam dirinya ternyata harus tertunda saat pranala pendaftaran sudah tidak dapat diakses. Padahal jarum jam masih tak beranjak jauh dari pukul 20.00. Hanya lewat beberapa menit.

“Sempat sedih dan kecewa, tapi akhirnya saya istighfar dan... qadarullah,” tulisnya melalui pesan singkat via WhatsApp, Kamis (22/7).

Ukhti Nunung bahkan meminta kepada suami untuk mengakses pranala dari gawai milik suaminya tersebut. Alasannya akan lebih besar peluangnya jika diakses dari dua perangkat.

“Untuk bekal akhirat, Mbak. Insyaallah.... Ingin memiliki level yang tinggi karena hafalan Al-Qur'an yang saya miliki,” tambah Ukhti Nunung saat ditanya motivasi terkuat mendaftar.

Perasaan sedih serupa dialami oleh Ukhti Afrina ART 191-17065. “Saya telat karena lupa, sekitar lima menit saja lupanya, *eh, tau-tau* udah *full*,” ungkapnya dalam kolom pesan, “kenapa, ya, tutupnya cepet banget untuk kami yang gaptek dan usia tidak muda lagi pasti akan sangat sulit.”

Padahal Ukhti Afrina sudah mewanti-wanti diri sendiri harus mendaftar periode ini karena pada penerimaan thalibah angkatan pertama HSI QITA pada Januari lalu, dirinya juga kalah cepat. Ditambahkan olehnya, motivasi terbesar bergabung ingin memperlancar tajwid dan makhraj, serta bertekad dengan ilmu tersebut ia mampu memberikan manfaat kepada yang lain.

Cerita tak berbeda diungkapkan Ukhti Frifqiyati ART202-45207. Ukhti yang kerap dipanggil “Neng” ini menuturkan meskipun sudah banyak mengikuti kelas tahsin dirinya tetap berniat untuk bergabung.

“Motivasi terbesar pertama, yaitu karena ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Kedua, semakin belajar tahsin sama guru-guru hebat semakin ngerasa kecil ilmunya, jadi pengen belajar terus dan fokus sama Al-Qur'an. Jadi di mana ada kelas tahsin, aku usahakan daftar,” tulisnya sembari memberi emotikon tertawa kecil.

Ukhti Rifqi menuturkan cenderung menyukai kelas tahsin yang jelas kurikulumnya, seperti memiliki target belajar dan tahapannya di setiap jenjang. Oleh sebab itu, ia selalu tertarik ikut kelas tahsin di berbagai kesempatan.

“Tapi sama Allah belum dapat rezekinya. Aku kelupaan, jajan keluar rumah pulang-pulang jam sembilan malam dan tidak bawa *hp*,” kisahnya.

## Atas Izin ALLAH

Ketua HSI QITA Ustadzah Sukma *hafizhahallah* kala dihubungi menginformasikan kuota 1.000 thalibah sudah terpenuhi pada menit ketiga setelah pranala dibuka.

“Semua atas kehendak Allah, izin dalam memberi ilmu membaca kalam-Nya,” tuturnya atas penerimaan thalibah HSI QITA angkatan kedua akhir Juni lalu yang membludak.

Ustadzah Sukma menceritakan sejak awal merintis halaqah Al-Qur'an, dirinya menyerahkan semuanya kepada Ilahi Sang Pemilik Dunia, terlebih dengan niat tidak membebankan thalibah dengan membayar mukafaah.

“Thalibah juga dapat merasakan perjuangan awal mendaftar tidak mudah. Jika semuanya berjalan lurus-lurus saja, tidak ada kisah bagi mereka,” ungkap Ustdzah Sukma.

Tahun ini, kuota thalibah telah dinaikkan dari penerimaan sebelumnya, yaitu hanya menerima 650 thalibah pada angkatan pertama. Namun, tingginya animo peserta tidak jauh berbeda sehingga pada periode ini waktu tutup akses lebih cepat dari tahun lalu karena kuota terpenuhi.

Ustadzah Sukma mengatakan walaupun peminat HSI QITA sangat tinggi, pembatasan jumlah calon peserta menjadi kebijakan terbaik. Hal itu dimaksudkan agar capaian mengader penuntut ilmu menjadi thalibah yang berkualitas dapat terpenuhi.

“Tidak hanya pandai atau mumtaز secara teori, tetapi berakhlak layaknya Al-Qur'an,” tambah Ustadzah Sukma.

Kurikulum di HSI QITA diungkapkan Ustdzah Sukma disusun dengan sungguh-sungguh mencurahkan seluruh hati dan pikirannya guna menghasilkan thalibah yang penuh dengan adab.

Salah satu ikhtiarnya dengan memberikan pengajar-pengajar terbaik. Sampai saat ini pengajar yang diamanahkan memegang kelas berjumlah 27 orang dengan kompetensi dinilai layak sebagai musyrifah.

Proses pengaderan seseorang layak menjadi guru juga membutuhkan proses dan tahapan tak sebentar. Kuota 1.000 thalibah inilah yang dihitung sebagai batas kemampuan untuk menghasilkan thalibah yang diharapkan bisa dikader sesuai kurikulum.

Thalibah di HSI QITA diharapkan selain bisa lebih baik membaca ayat-ayat Al Qur'an juga mampu memperbaiki adab mereka. Perubahan adab inilah yang diungkapkan Ustadzah Sukma terkadang luput oleh para muslimah khususnya yang baru berhijrah.

Kondisi yang sering terjadi, para akhwat berlomba-lomba mengikuti berbagai kelas halaqah Al Qur'an, tapi tidak dibarengi dengan perubahan adab pada diri sendiri. Banyaknya halaqah yang diikuti, tak jarang membuat seseorang letih dan lelah bahkan abai terhadap kewajiban utamanya sebagai muslimah.

“Banggalah walaupun hanya satu halaqah, membuat kita semakin takwa kepada Allah, menjadi istri shalihah, menjadi ibu penyayang, menjadi sosok teman dan sahabat ketika bersamanya menjadi ingat Allah, ingat akhirat bukan ingat dunia,” tuturnya.

Penanaman adab inilah yang benar-benar menjadi perhatian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) thalibah HSI QITA. Pembina HSI QITA Ustdzah Rinda dalam sambutannya pada Salam Iftitah, yaitu acara penyambutan KBM baru HSI QITA, Jumat (9/7) menuturkan bahwa penuntut ilmu di HSI QITA diharapkan tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah. Namun, juga berhias dengan akhlak yang baik, dan berhias dengan tutur kata yang manis.

“Sepaimana Al-Qur'an memiliki susunan-susunan kata yang indah, tiap huruf, tiap kata akan mampu melembutkan hati manusia,” ucapnya.

Selain itu, Ustadzah Rinda juga berdoa mudah-mudahan Allah lembutkan pula hati orang-orang yang rajin membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dengan lembut hatinya, Allah lembutkan pula lisannya. Jika Allah lembutkan lisannya, tersebarlah dakwah Ahlusunnah ini dengan mudah dan diterima oleh orang-orang awam, tanpa perlu banyak berkata-kata, tanpa perlu berdebat.

Ketua Yayasan HSI AbdullahRoy, Heru Nur Ihsan menuturkan HSI QITA dibentuk secara khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta HSI.

“Semoga menjadi wasilah belajar Al-Qur'an dengan benar karena belajar membaca Al-Qur'an ini tidak bisa autodidak. Harus bersama guru, belajar talaqi, tidak bisa hanya melalui video. Untuk tahu bagaimana pengucapan *makhorijul huruf* dan sifat-sifat huruf,” ungkapnya dalam sambutan acara SALAM IFITITAH.

Ustadz Ihsan berharap program ini bisa membawa manfaat bagi seluruh kaum muslimin dan keberkahan bagi seluruh thalibah, mengangkat kebodohan pada diri masing-masing serta bisa mengajarkan kembali.

## Thalibah Berhasil Mendaftar

Meskipun berlangsung sangat padat dan ribuan peserta HSI AbdullahRoy tidak berhasil bergabung, tak sedikit pula peserta yang berhasil mendaftar. Seperti Ukhti Nur Syafiqah Fatin Binti Teepol, peserta HSI dengan NIP ART 211-86067 asal Malaysia.

Saat dihubungi pada hari Jumat (2/7) lalu, Ukhti Nur menceritakan dirinya tak menunggu waktu lama bergerak cepat segera membuka pranala pada waktu yang ditentukan.

“Saya pasang alarm. Klik *link* satu kali, terus dapat masuk *link*-nya,” kenangnya.

Meskipun terdapat perbedaan waktu dengan Indonesia, tak menyurutkan semangat Ukhti Syafiqah untuk bergabung.

“Saya termotivasi untuk mengikut program Talaqi Al Qur'an ini karena sangat sukar untuk mencari guru semasa pandemi. Membaca Al Qur'an juga memerlukan panduan dari orang yang berilmu. Maka saya rasa, program HSI QITA ini adalah peluang menimba ilmu Al Qur'an dan memperbaiki bacaan, InsyaAllah,” urainya

## Sosok Ustadzah Penyabar dan Penuh Motivasi

Salah satu thalibah lama HSI QITA Ukhti Noviaty Fauziah menuturkan keberkahan bisa bergabung di HSI QITA terlebih pada masa pandemi ini. Metode pembelajaran secara *online*, tetapi tetap terasa kedekatannya sebagaimana belajar tatap muka langsung ketika guru mengoreksi. Saling berhadapan, wajib membuka kamera, dan praktik langsung menghadirkan pembelajaran yang harmonis dan akrab seakan-akan berhadapan langsung.

Dia menjelaskan bagaimana perbedaan pada halaqah yang dikuasai Ustdzah Sukma, maupun terhadap guru. Noviaty berharap adab-adab yang ahsan mampu teraplikasi ketika berhadapan dengan masyarakat.

“Ana kerasa bagaimana ahsannya ustadzah-ustadzahnya bahkan ketika mengoreksi. Dengan sabar, bahkan penuh motivasi, enggak pernah marah atau kesal. *Masyaallah, baarakallahu fiikunna*,” tulisnya melalui pesan WhatsApp.



Halaqah Silsilah Ilmiah Qismu Ta'lim Al-Qur'an yang biasa disebut dengan HSI QITA dirilis pada tanggal 15 Januari 2021 merupakan salah satu divisi dari Yayasan HSI AbdullahRoy yang bergerak dalam program belajar Al-Qur'an online.

HSI QITA bertujuan menghadirkan halaqah (kelas) Al-Qur'an online untuk para muslimah yang pengajar maupun pembelajarannya merujuk pada aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah dengan pemahaman Salaful Ummah.

## Pengajar Al-Qur'an

- Para Syaikhah dari Timur Tengah yang telah memiliki sanad 'asyarah dan sabe'ah maupun yang sedang dalam proses pengambilan sanad. Beberapa ada yang mengajar di Masjid Nabawi, Universitas, dan lainnya.
- Para Ustadzat yang telah memiliki sanad Qira'ah Al-Qur'an, maupun matan.
- Para Ustadzat yang belum memiliki sanad, tetapi berkompeten di bidangnya.

## Informasi BTQ HSI QITA

(Riwayat Hafsh 'an 'Ashim jalur Syatibiyyah)  
Target Pra level 1 :

- ☐ Dapat membedakan huruf hijaiyah
- ☐ Kesempurnaan Harakat
- ☐ Kesempurnaan mengeluarkan suara

## Target level 1:

- ☐ Ithmamul harakat
- ☐ stabil panjang pendek
- ☐ stabil gunnah

## Target level 2 :

- ☐ Mengetahui kesalahan ketika mengeluarkan makhroj
- ☐ mengetahui cara pengucapan makroj yang benar
- ☐ kemampuan dalam menerapkan sifat huruf walaupun belum sempurna

## Target level 3 :

- ☐ Bisa membedakan makhroj dan sifatnya yang sama
- ☐ Bisa menerapkan huruf yang tebal dan yang tipis
- ☐ konsisten ahkam

## Target level 4 :

- ☐ Memperbanyak tilawah
- ☐ Memperbanyak tadabbur
- ☐ Menguasai dengan baik teori dan praktik

## Target level 5: TaQitaQu

(Tahfidz Qismu Ta'limil Qur'an)  
☐ Menghafal setiap hari minimal 1 ayat

☐ Menyetorkan bacaan setiap sepekan sekali dengan tartil.

☐ Konsisten dalam menghafal dan muroja'ah setiap hari

☐ Mutqin dalam hafalan yang telah di hafal.

## Target level 6 :

☐ Mampu membaca Al Qur'an sesuai standar untuk pengambilan sanad secara *offline*

## Target Alumni

☐ Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar berdasarkan riwayat Hafs 'an 'Ashim riwayat Syatibiyyah

☐ Menjadi Da'iah dalam mengajarkan membaca Al Qur'an dengan ilmu yang telah dipelajari

Sumber tambahan:  
[Telegram HSI QITA](#)



الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ هُوَ رِزْقُ قُلُوبِنَا، هُوَ الْمَضِيخُ  
الْإِلَهِيُّ الَّذِي يُبَيِّرُ طَرِيقَ مَنْ يَحْمِلُهُ وَيَضَعُهُ  
أَمَامَهُ فِي كُلِّ خَطْوَاتِهِ

Al-Qurannul Karim adalah musim semi di hati kita. Al-Qur'an merupakan pelita Ilahi yang menerangi jalan orang yang selalu membawa dan menempatkannya pada setiap langkah.

## رَافِعَةُ هِيَ الْأُنثَى

فِي طَلُوبَاتِهَا تَفْتَحُ لِأَيِّهَا بَابُ فِي الْجَنَّةِ  
وَفِي شِبَابِهَا تَكْمُلُ دِينَ رُوحِهَا  
وَفِي أُمُومَتِهَا تَكُونُ الْجَنَّةُ تَحْتَ قَدَمِهَا

Betapa hebatnya menjadi seorang wanita, pada masa kecil membukakan pintu surga untuk ayahnya. Ketika masa muda menyempurnakan agama suaminya dan saat menjadi ibu, surga berada di bawah telapak kakinya.

(Dikutip pada Salam Pembuka dalam Salam Ifritah pada acara penyambutan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Qismu Ta'limil Quran (Qita) HSI AbdullahRoy Tahun Ajaran 2021-2022 pada 9 Juli 2021.)

# Bersama HSI AbdullahRoy, Kita Hijrah dari Riba

Riba merupakan suatu hal yang harus dihindari oleh kaum muslimin. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) HSI AbdullahRoy menemani perjalanan hijrah kaum muslimin dengan menyediakan sarana muamalah yang sesuai syariat Islam.

Penulis: Fika Dwi Pradita  
Editor: Happy Chandreleka, S.T.

## BMT HSI AbdullahRoy untuk Muamalah Sesuai Syariat Islam

BMT HSI AbdullahRoy merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh HSI AbdullahRoy untuk bermuamalah sesuai dengan syariat islam. Memberikan layanan seperti simpanan salam dengan akad *qord* (tanpa riba), pembiayaan nontunai dengan akad *murobahah*, dan ke depan investasi dengan sistem *musyarakah* yang resmi dimulai pada bulan Oktober 2020.

Saat ini, anggota BMT HSI AbdullahRoy terus bertambah setiap bulannya dengan jumlah 771 anggota aktif, 3 anggota luar biasa dan 401 calon anggota di bulan Juli 2021. Keanggotaannya meliputi peserta dari dalam dan luar Jawa.

BMT HSI AbdullahRoy ini dibangun untuk pengembangan dakwah, dimana HSI AbdullahRoy ini memerlukan wadah untuk praktik muamalah sesuai syariah Islam. Para anggota, selain merasakan manfaat nyata dalam menabung tanpa riba pada produk tabungan salam, juga bisa mengambil manfaat pembiayaan *murobahah* dalam pembelian barang-barang kebutuhan yang terutama berhubungan dengan pembelajaran di HSI, seperti *Handphone*, barang elektronik, atau kendaraan.

## Kelebihan BMT HSI AbdullahRoy

Seperti yang dirasakan oleh Panji Areksa, salah satu anggota BMT HSI AbdullahRoy, ia sudah lama menantikan kehadiran program BMT di HSI AbdullahRoy ini. Menurut Panji, BMT HSI AbdullahRoy ini adalah BMT yang bisa dipercaya. Ia yakin kalau HSI ini dari segi pengelolaannya sendiri sudah cukup profesional. Ia juga menuturkan bahwa BMT di tempat sekitar rumahnya juga ada dan dikelola oleh *ikhwan* yang sudah mengaji, namun masih belum memiliki AD/ART dan minim keterbukaan informasi kepada pada anggotanya, sehingga ia memutuskan untuk mengikuti program BMT HSI AbdullahRoy. Ada 3 hal yang mendorongnya mengikuti program BMT HSI AbdullahRoy, yaitu:

1. Dapat membantu operasional dakwah HSI, karena sebagian keuntungan yang diperoleh akan disalurkan kepada HSI.
2. Dapat melakukan aksi nyata.
3. Mengembangkan harta secara syar'i. Pada program BMT HSI AbdullahRoy, ia merasakan perbedaannya terutama pada sisi perekonomiannya yaitu adanya kewajiban finansial berupa iuran bulanan.

## Bisa Dipantau Melalui Aplikasi di Play Store

Keunggulan dari BMT HSI AbdullahRoy saat ini sudah bisa dinikmati seperti yang dijelaskan di atas. Selain itu peserta BMT HSI bisa langsung memantau transaksi di BMT HSI secara *real time* melalui aplikasi *mobile user* yang tersedia di [Play Store](#), yaitu “BMT HSI”. Terobosan lain, dalam waktu dekat BMT HSI akan menyediakan fitur dompet digital atau dompet *virtual*, yang akan memudahkan peserta BMT HSI dalam pembayaran dengan sistem *Virtual Account*. Fitur tersebut seperti dompet digital pada umumnya, namun dompet digital dari BMT HSI ini berbeda dari yang lain, sehingga menabung di HSI kedepannya akan lebih mudah dan pastinya sesuai dengan rambu-rambu Islam.

## Keuntungannya Untuk Dakwah

Selain itu keuntungan yang diperoleh dalam BMT HSI AbdullahRoy digunakan untuk mendukung dakwah HSI. Mungkin tidak langsung terasa manfaatnya, namun dengan terus ikut menabung dan bertransaksi di BMT HSI secara otomatis, kita telah men-*support* dakwah HSI dalam mengamalkan muamalah secara syar'i. Selain itu, juga dapat melepaskan dari belenggu riba, baik yang bersifat tabungan maupun pembiayaan (jual-beli barang secara tidak tunai/*murobahah*). Apabila gerbang *musyarakah* dibuka, insyaallah akan terasa manfaat dalam praktik muamalah syari'ah karena akan bisa menjadi jembatan antara pemilik modal dan pengusaha sehingga terwujud praktik kerja sama muamalah antaranggota dengan konsep bagi hasil. Untuk sementara ini, masih belum dibuka karena masih tahap pemantapan sistem dan pembelajaran SDM.

Secara umum, Kemajuan BMT HSI pada tahun pertama dapat diukur per bulannya semuanya dalam keadaan baik dan positif. Berikut adalah kemajuan BMT HSI pada tahun pertama per bulan:

1. Pertumbuhan aset koperasi meningkat.
2. Jumlah peserta BMT HSI terus bertambah.
3. Pertumbuhan pembiayaan murabahah meningkat.
4. Pengelolaan SDM yang baik.

Mari bersama-sama berjuang dalam memberantas riba melalui BMT HSI AbdullahRoy. Melalui BMT HSI AbdullahRoy ini, kita dapat berikhtiar dalam memerangi riba melalui aksi nyata sekaligus mengembangkan dakwah ini melalui muamalah yang sesuai dengan syari'at islam. Dengan menjadi anggota BMT HSI AbdullahRoy, insyaallah kita terjaga untuk bermuamalah sesuai dengan syariat Islam dan mendapatkan keuntungan yang halal. Dengan terus menabung di BMT HSI AbdullahRoy, berarti kita telah membantu operasional dakwah HSI juga.

## Laporan Posisi Keuangan

**Periode 11 November s/d 31 Desember 2020**

- Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain
- Swipe untuk mengganti bulan

|                                        | OKTOBER            | NOVEMBER           | DESEMBER           |
|----------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| ASET                                   |                    |                    |                    |
| Aset Lancar                            |                    |                    |                    |
| Kas dan Bank                           | 375.070.000        | 350.891.669        | 628.035.394        |
| Piutang Murabahah                      | -                  | -                  | 33.622.000         |
| Margin ditangguhkan Murabahah          | -                  | -                  | (11.574.000)       |
| Aset Lancar Lainnya                    | -                  | 2.500.000          | 2.495.000          |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>              | <b>375.070.000</b> | <b>353.391.669</b> | <b>652.605.394</b> |
| Aset Tidak lancar                      |                    |                    |                    |
| Aset Tetap                             | -                  | 100.605.700        | 128.263.400        |
| Aset lain-lain                         | -                  | 242.364.238        | 223.206.538        |
| Akumulasi Penyusutan dan amortisasi    | -                  | (3.318.984)        | (7.293.995)        |
| <b>Jumlah Aset Tidak lancar</b>        | <b>-</b>           | <b>339.650.954</b> | <b>344.175.943</b> |
| <b>JUMLAH ASET</b>                     | <b>375.070.000</b> | <b>693.042.623</b> | <b>996.781.337</b> |
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK                |                    |                    |                    |
| Simpanan Rekening Al – Qordh           | -                  | 6.900.000          | 220.280.000        |
| Deposito Mudharabah                    | -                  | -                  | -                  |
| Utang Pajak                            | -                  | 49.013             | 49.013             |
| Kewajiban lainnya                      | -                  | -                  | 1.375.520          |
| <b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>  | <b>-</b>           | <b>6.949.013</b>   | <b>221.704.533</b> |
| KEWAJIBAN JANGKA PANJANG               |                    |                    |                    |
| Penyertaan Modal                       | -                  | 313.993.455        | 313.993.445        |
| <b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b> | <b>-</b>           | <b>313.993.445</b> | <b>313.993.445</b> |
| DANA SYIRKAH TEMPORER                  |                    |                    |                    |
| Deposito Mudharabah                    | -                  | -                  | -                  |
| <b>Jumlah Dana Syirkah</b>             | <b>-</b>           | <b>-</b>           | <b>-</b>           |
| EKUITAS                                |                    |                    |                    |
| Simpanan Pokok                         | 11.750.000         | 19.000.000         | 80.750.000         |
| Simpanan Wajib                         | 363.320.000        | 371.170.000        | 412.570.000        |
| Dana Cadangan                          | -                  | -                  | -                  |
| SHU Tahun Berjalan                     | -                  | (18.069.845)       | (32.236.651)       |
| SHU Belum dibagikan                    | -                  | -                  | -                  |
| Pembagian SHU                          | -                  | -                  | -                  |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>                  | <b>375.070.000</b> | <b>372.100.155</b> | <b>461.083.349</b> |
| <b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>    | <b>375.070.000</b> | <b>693.042.623</b> | <b>996.781.337</b> |



BMT HSI AbdullahRoy adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh HSI AbdullahRoy untuk bermuamalah sesuai dengan syariat islam.

Selain itu peserta BMT HSI bisa langsung memantau transaksi di BMT HSI secara *real time* melalui aplikasi *mobile user* yang tersedia di [Play Store](#)

Selain itu keuntungan yang diperoleh dalam BMT HSI AbdullahRoy digunakan untuk mendukung dakwah HSI

# Angin Segar di Program Santunan Tengah Pandemi

Reporter: Leny Hasanah  
Editor: Luluk Sri Handayani

قَاضِيْ صَبْرًا جَمِيْلًا  
“Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik.”  
(QS. Al-Ma’arij: 5)

## Dhuafa

Ikhtiar Ukhti Supartini membuahakan hasil. Doanya diijabah oleh Sang Pencipta langit dan bumi. Ukhti Titin, sapaan akrabnya, terpilih menjadi salah satu penerima Program Santunan Dhuafa (SDF) tahun 1442 Hijriyah, dengan izin Allah ﷻ.

“Alhamdulillahladizini’matihitattimmushshalih...”

Ibu 4 anak itu terus melantunkan tahmid dan ungkapan rasa syukur. Kabar gembira itu beliau terima melalui sambungan telepon dari verifikasi lapangan di daerah asalnya, yaitu Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

Ukhti Titin awalnya ragu untuk mendaftarkan namanya ke website HSI Peduli SDF pertengahan tahun ini. Namun, utang kebutuhan sehari-hari serta tunggakan biaya sekolah anak-anaknya seolah terus membayangi pikirannya. Istri Sungatno ini akhirnya memberanikan diri mendaftar ke Program Santunan Dhuafa HSI AbdullahRoy, setelah mendapatkan restu dari sang suami.

Alhamdulillah, atas izin Allah D, Yayasan HSI AbdullahRoy telah menyalurkan bantuan uang tunai senilai Rp3.400.000,00 kepada Ukhti Titin. Dana santunan tersebut diberikan pada hari Ahad 4 Juli 2021. Selanjutnya, uang tersebut langsung beliau gunakan untuk mengangsur pinjaman kepada tukang sayur dan membayar sebagian tunggakan sekolah ketiga buah hatinya. Ukhti Titin pun sempat membeli Al-Qur’an untuk mengganti kitabnya yang mulai usang. Sisanya sekitar Rp1.800.000,00 akan digunakan untuk membeli kebutuhan keluarga.

Sehari-hari, suami Ukhti Titin bekerja serabutan untuk menyambung hidupnya. Adapun ukhtunna kelahiran 20 April 1982 ini mencoba menambah pemasukan keluarga dengan menjadi *reseller* makanan, produk herbal dan buku-buku islami. “Semenjak COVID-19, uang belanja semakin tidak menentu. Tapi ana tetap berusaha tawakal dan berusaha bersyukur atas apa yang Allah takdirkan,” imbuh Ukhti Titin, pemilik NIP ART192-42165.

Subhanaallah, kisah serupa juga diutarakan oleh Ukhti Yuliana, penerima manfaat SDF asal Kecamatan Rawalumbu, Bekasi Timur. Alasan tunggakan biaya sekolah anak semata wayang maupun adiknya menjadi dorongan terbesar bagi Ukhti Yuliana mengajukan bantuan finansial ke Yayasan HSI AbdullahRoy. “Alhamdulillah, ana telah menerima uangnya sebesar Rp3.600.000,00,” kata ibu tunggal yang kini tinggal berempat bersama ibunda, anak, dan adiknya ketika ditelepon melalui aplikasi WhatsApp.

Ukhti Yuliana yang telah bergabung ke dalam keluarga besar HSI AbdullahRoy sejak 2019 silam ini, membagi penyaluran bantuan SDF untuk membayar tunggakan anaknya yang masuk SD sebesar Rp1.200.000,00, membayar tunggakan adiknya yang naik kelas 3 SMA swasta sebesar Rp2.000.000,00, dan membeli alat olahraga untuk sang ibu yang terkena stroke sebesar Rp300.000,00 serta sisanya untuk menambah keperluan sehari-hari. Ukhti Yuliana menuturkan bahwa keperluan sekolah adiknya biasanya ditanggung oleh kakaknya yang bekerja di luar kota. Namun, wabah COVID-19 yang terus melonjak kasusnya hingga dua tahun terakhir ini membuat penghasilan sang kakak berkurang setengahnya.

“Ana ingin menyampaikan *jazaakumullahu khairan* karena Yayasan HSI AbdullahRoy sudah membantu meringankan beban keluarga ana. Sungguh, program SDF bermanfaat di tengah pandemi ini,” kata Ukhti Yuliana yang sehari-harinya berjualan aneka kebutuhan keluarga dan kue secara *online*.

## Santunan Tepat Sasaran

Program HSI Peduli berupa Santunan Dhuafa menjadi salah satu program favorit dari Yayasan HSI AbdullahRoy. Kegiatan yang diagendakan untuk membantu saudara muslimin tersebut insyaallah diadakan rutin tiap dua kali dalam setahun. Untuk pertengahan tahun ini saja, Yayasan HSI menggelontorkan dana sebesar Rp900.000.000,00. Hingga penutupan pada 26 Syawal 1442 H/7 Juni 2021 lalu, jumlah pendaftar yang masuk ke web HSI Peduli dengan tautan <http://bit.ly/DaFtarSDF2021> mencapai 546 orang.

Dari total dana yang ada, HSI Peduli telah mentransfer sejumlah uang ke 186 penerima melalui verifikasi lapangannya masing-masing. Sebanyak 285 pendafar telah ditolak karena tidak memenuhi persyaratan, sedangkan sisanya masih dalam proses. “Insyaallah akhir Juli ini bisa rampung,” ujar Ketua Program SDF, Akhuna Jainal Abidin kepada Majalah HSI. Menurut beliau, bantuan berupa uang tunai ini nominalnya bervariasi mulai dari 2 juta hingga maksimal 4 juta per orang. Tergantung dari skor dan penilaian kategori tim *assessor* Yayasan HSI.

Tim SDF, ujar dia, memiliki sejumlah kategori untuk menerima ataupun menolakajuan para pemohon. Dari total 546 pemohon, lebih dari 50% sudah ditolak tim karena mereka masih dianggap mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tim tanpa ragu akan menilai dan membandingkan antara pemasukan dan pengeluaran para pemohon. Disamping itu, lanjut Akhuna Jainal, alasan penolakan adalah apabila si pendaftar sudah pernah menerima bantuan program lain dari Yayasan HSI dalam kurun waktu enam bulan terakhir.

Adapun untuk kategori yang diterima, tentunya berbanding terbalik dengan para pemohon mampu tadi. Bahkan, jika pemohon (tidak mampu) ini berstatus sebagai admin HSI maka akan mendapat penilaian cukup tinggi dibandingkan peserta HSI lain yang bukan admin. Ada sedikit keistimewaan di sana. Penilaian berikutnya adalah status pekerjaannya, apakah tetap atau tidak menentu, jumlah tanggungan, serta status ekonominya apakah masuk kategori fakir, miskin, atau mampu.

“Semuanya sudah kami tentukan melalui skoring. Jadi kami ingin bantuan ini benar-benar dapat disalurkan kepada yang paling berhak. Jadi, yang disantuni harus pilih-pilih dan tepat sasaran,” ujarnya.

Proses penyaluran santunan di tengah situasi pandemi ini menjadi salah satu kendala yang mesti dihadapi tim HSI Peduli, di antaranya cukup banyaknya Verifikatur Lapangan (VL) dan pemohon yang jatuh sakit karena COVID-19. “Kendati demikian, alhamdulillah *problem* tersebut masih bisa kami atasi dengan baik,” ucap akhuna yang tinggal di Tangerang, Provinsi Banten.

Lebih lanjut, akhuna Jainal membeberkan, Verifikatur Lapangan (VL) mempunyai peran yang cukup vital dalam menyukseskan program SDF. Jumlah VL tetap saat ini mencapai 200-an orang, dan dibantu relawan VL. Mereka tersebar di 28 provinsi se-Indonesia. Verifikatur Lapangan yang telah ditunjuk bertugas mengecek kebenaran data yang diajukan pemohon dengan mendatangi langsung ke rumah si pemohon. Hasil verifikasi tersebut dilaporkan kepada tim kemudian diteruskan ke tim *assessor*.

“Pemohon yang mendaftar sangat banyak. Jadi, tim harus menyeleksi secara ketat. Jangan sampai yang tergolong masih mampu malah diberikan bantuan SDF,” imbuh Akhuna Jainal. Nah, proses cek-ricik tidak berhenti di sana. Untuk memastikan bantuan amanah sampai ke tangan penerima, tim juga menugaskan *customer service* untuk mengonfirmasi apakah uangnya sudah diterima dan sesuai dengan yang seharusnya.

“Alhamdulillah... sampai saat ini kami belum menemukan VL yang ‘bermain’ dalam proses penyaluran SDF. Semuanya atas izin Allah ﷻ,” ujarnya. Sedikit bocoran, HSI Peduli sudah menyusun rencana untuk SDF tahap kedua tahun ini, dan insyaallah akan digelar pada November-Desember 2021 mendatang. “Sistem dan kriteria penilaiannya masih sama. Kami menargetkan 250-300 penerima manfaat dengan dana Rp900.000.000,00,” pungkasnya.

Secara terpisah, Ukhti Wahidatun Sholehah yang dipapuk menjadi salah seorang Verifikatur Lapangan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah menuturkan pengalamannya ketika dihubungi Majalah HSI via WhatsApp. “Ini kali pertama ana menjadi VL. Ana ingin membantu HSI dalam menyukseskan program SDF. Ana ingin bisa bermanfaat bagi saudara muslim yang lain.” Ukhty Titin yang disebutkan di atas adalah calon penerima SDF yang harus ia verifikasi.

Proses penunjukan Ukhti Wahidatun sebagai VL tidak memakan waktu lama. Dia dihubungi panitia program dan dimintai kesanggupan untuk memverifikasi pemohon yang satu kecamatan dengannya. “Setelah resmi (jadi VL), ana datang ke lokasi dan mewawancarai pemohon. Selanjutnya ana *chat* yang bersangkutan kemudian langsung mengirim laporannya ke tim panitia SDF,” jelasnya.

Ukhti Wahidatun sama sekali tidak mengenal siapa calon pemohon yang akan diverifikasinya. Dia hanya menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Sulung dari empat bersaudara ini merasa senang bila Ukhti Titin telah lolos menjadi penerima bantuan SDF. Dalam penilaian dia, pemohon tersebut jujur dan memang sedang membutuhkan suntikan dana.



Aktivitas Ukhti Yuliana yang tengah membuat pesanan kue dari pelanggan guna menyambung hidup sehari-hari.

# Benar-Benar Hijrah

Penulis: Ary Abu Ayyub  
Editor: Athirah Mustadjab



Istilah “hijrah” memang sedang tren beberapa tahun terakhir. Kalau kita ketikkan kata “hijrah” di halaman *trends.google.com*, *Google* akan mengonfirmasi hal itu. Masifnya fenomena hijrah di Indonesia konon turut menyumbang kebingungan massal bagi para ilmuwan sosial di Indonesia dan mancanegara. Pertanyaan mendasar mereka adalah, “Apa penyebab meningkatnya ketakwaan secara drastis dari para ‘muhajirin’ tersebut?” Terlebih, fenomena ini bukan hanya terjadi di kalangan santri, melainkan juga merembet ke institusi-institusi pendidikan sekuler, kalangan artis, bahkan para aparaturnegara.

Berbagai penelitian pun diadakan dan berbagai simpulan pun dipublikasikan. Hasilnya, alih-alih melihat ajaran Islam sebagai landasan berhijrah, publikasi ahli sosial itu lebih banyak menyoroti masalah kehampaan jiwa, transformasi mental, sampai mencari identitas diri. Pembahasan hijrah pun tidak jauh-jauh dari pelabelan dan simbolisasi seperti pemakaian bahasa Arab dasar dalam pergaulan sehari-hari dan pemakaian hijab atau celana cingkrang. Selebihnya, mereka memandang hijrah sebagai sesuatu yang layak diwaspadai dan diawasi. Tanggapan publik pun beragam. Sebagian melihatnya sebagai sesuatu yang positif, tetapi ada pula yang mencurigainya sebagai ancaman disertai nyinyiran dari berbagai sisi.

Di sisi lain, gelombang besar hijrah yang tidak terbandung telah dianggap sebagai peluang bisnis oleh sebagian orang. Sejak dua tahun lalu Bank Indonesia sendiri merilis pernyataan bahwa tren hijrah yang sedang terjadi akan mengerek ekonomi syariah. Deputi Gubernur BI menyebutkan bahwa 80% dari total PDB Indonesia merupakan pasar syariah.<sup>[1]</sup> Sumber lain menyebutkan bahwa lonjakan pembukaan rekening di bank-bank syariah selama tiga tahun berturut-turut melonjak drastis, meskipun tanpa promosi besar-besaran dari bank-bank tersebut, sebagai efek dari gerakan hijrah yang berlangsung.<sup>[2]</sup>

Melihat tren ini, para pengusaha pun segera mempelajari pola dan algoritmanya, sehingga mereka ramai-ramai menelurkan produk-produk yang berhubungan dengan hijrah dan mengemasnya sedemikian rupa, agar laku keras di pasaran. Hal ini, bagi sebagian pengamat, menimbulkan sinisme tersendiri karena mereka menganggap para pelaku hijrah tidak lebih dari korban kapitalis yang menjadikan mereka sebagai pasar empuk produk-produk tertentu, seperti kitab-kitab terjemahan, pakaian syar’i, makanan halal, wisata halal, dan sebagainya.

Apa pun itu, kenyataannya saat ini sedang terjadi pergerakan sosial akibat tren hijrah yang sedang berlangsung. Ada yang mengambil peran positif dengan ikut bertawun ‘*alal birri wa taqwa*’ demi terus berlangsungnya hijrah yang hakiki menuju ke arah benar. Ada juga yang berusaha menghambat berlangsungnya tren hijrah tersebut. Ada pula yang senantiasa berpikir untuk mengambil keuntungan ekonomi dari tren hijrah ini tanpa memedulikan hakikat hijrah itu sendiri.

## Hakikat Hijrah

Secara bahasa, hijrah berasal dari kata *hajara* (هجر) yang artinya *at-tark* (الترك), yaitu meninggalkan, berpaling, memutuskan, dan berpindah.<sup>[3][4]</sup> Kata ini bertebaran di dalam Al-Quran dan As-Sunnah, baik dalam bentuk *fi’il* maupun *isim*. Semuanya memuat makna-makna tersebut. Misalnya, firman Allah Ta’ala,

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا

“Dan bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara meninggalkan yang baik.” (QS. Al-Muzzammil: 10)

وَالْجُحْرَ فَاهْجُرْ

“Dan segala (perbuatan) yang keji, maka tinggalkanlah.” (QS. Al-Muddatstsir: 5)

Secara istilah, para ulama memberikan berbagai definisi atas kata “hijrah” ini. Mulai dari meninggalkan – secara fisik – negeri yang tidak aman (dalam melaksanakan agama) menuju negeri yang aman (dalam melaksanakan agama) sampai meninggalkan setiap hal yang tidak baik menuju kepada setiap hal yang baik menurut agama. Pendeknya, hijrah bisa diartikan secara fisik maupun maknawi.

Secara fisik hijrah adalah berpindah dari negeri yang kufur, negeri yang tidak aman, dan negeri yang diliputi kejelekan sehingga peribadahan kepada Allah tidak dapat dipraktikkan secara leluasa menuju negeri mukmin, yang aman, dan negeri yang diliputi kebaikan di mana peribadahan kepada Allah bisa dilaksanakan dengan leluasa. Hijrah seperti ini hukumnya wajib bagi yang tinggal di lingkungan seperti disebutkan di atas serta memiliki kemampuan fisik dan mental, pengetahuan, dan finansial.<sup>[5]</sup> Hukum ini tetap berlaku sampai hari kiamat berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا تَنْقُطُ الْهَجْرَةُ حَتَّى تَنْقُطَ التَّوْبَةُ، وَلَا تَنْقُطَ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

“Hijrah tidak terputus sampai tertutupnya pintu tobat, dan pintu tobat tidak akan tertutup sampai matahari terbit dari sebelah barat” (HR. Abu Dawud, Disebukan oleh Syekh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud*, no. 2479)

Adapun hadits yang menyebutkan bahwa tidak ada hijrah setelah Fathu Makkah, maka maksudnya adalah muslimin Makkah tidak perlu lagi berhijrah ke Madinah karena Makkah telah menjadi darul Islam sebagaimana Madinah.<sup>[6]</sup>

Secara maknawi, hijrah dapat dimaknai sebagai berpindah dari maksiat kepada taat. Meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah ﷻ menuju kepada ketaatan kepada Allah ﷻ. Dalilnya adalah sabda Nabi Muhammad ﷺ,

الْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

“Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan segala hal yang dilarang oleh Allah Ta’ala” (HR. Al-Bukhari)

Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah رحمه الله menyebut hijrah maknawiyah ini sebagai hijrah hati. Inilah hijrah yang paling penting, paling mendasar, dan tidak bisa dimanipulasi. Inilah hijrah yang hukumnya wajib atas setiap muslim tanpa terkecuali, di setiap tempat dan waktu, selama hayat dikandung badan. Beliau membahas panjang lebar tentang masalah ini dan mewariskannya kepada kita sebagai tutorial hijrah hati yang legendaris dalam kitabnya *Zad Al-Muhajir* atau yang lebih dikenal sebagai *Ar-Risalah At-Tabukiyah*.<sup>[7]</sup>

Hijrah maknawi atau hijrah hati ini pulalah hijrah yang sekarang menjadi tren seperti disebutkan di atas dan inilah yang akan jadi topik bahasan dalam tulisan ini.

## Ke Mana Berhijrah?

Mereka yang nyinyir dengan istilah hijrah kebanyakan berasumsi bahwa hijrah adalah perpindahan seseorang secara geografis saja. Namun, sebagaimana disebutkan oleh Ibnul Qayyim, hakikat hijrah adalah menuju Allah dan Rasul-Nya, entah itu hijrah secara fisik maupun secara makna. Menurut beliau, inti hijrah kepada Allah ﷻ adalah meninggalkan apa yang dibenci Allah menuju apa yang dicintai-Nya. Dari syirik menuju tauhid, dari maksiat kepada ketaatan, dari berharap kepada makhluk menjadi berharap hanya kepada-Nya, dan sebagainya. Inilah makna lain dari tobat dan inilah hakikat dari apa yang Allah ﷻ perintahkan dalam Al-Qur’an surah Adz-Dzariyat: 50,<sup>[8]</sup>

فَقُرْؤًا إِلَى اللَّهِ

“Maka segeralah (berlari) menuju mentaati Allah.”

Adapun hijrah kepada rasul artinya berpindah menuju melaksanakan syariat yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ dan memegang teguh sunnahnya dengan meninggalkan segala yang menyelisihinya. Inilah yang seringkali dilihat oleh pengamat sosial sebagai gerakan menutup aurat, berpakaian sesuai sunnah, meninggalkan riba, dan sebagainya. Inilah hijrah menuju sunnah Nabi yang tidak jarang pelaksanaannya banyak mendapatkan cibiran dari orang-orang sekitar. Mereka dianggap asing, aneh, berlebihan, bahkan kadang dianggap radikal hanya karena menjalankan sunnah Nabi ﷺ.

Inilah satu-satunya pilihan tujuan hijrah yang setiap mukmin hendaknya mengarahkan hijrahnya ke sana: Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ.

Bagian 2 →

### Catatan kaki:

[1] **BI Pede Tren Hijrah Bakal Kerek Ekonomi Syariah**

[2] **Saat Tren Hijrah Membantu Perekonomian Nasional**

[3] *Kamus Arab – Indonesia*, hlm. 477- 478.

[4] *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, hlm. 1489.

[5] Faedah dari *Silsilah Al-Ushul Ats-Tsalatsah* (Halaqah 67-72) oleh Dr. Abdullah Roy, M.A.

[6] *الحكم على حديث: "لا هجرة بعد الفتح"* وبين معناه (binbaz.org.sa)

[7] *الرسالة النبوية* (archive.org) hlm. 16.

[8] *الرسالة النبوية* (archive.org) hlm. 16.

## Agar Hijrah Tak Salah Arah

Banyak orang khawatir dengan tren hijrah yang terjadi. Salah satu kekhawatiran positif yang patut kita perhatikan adalah khawatir hijrah yang sedang dijalani tersebut salah arah. Oleh karena itu, perhatikan hal-hal berikut ini agar hijrah tidak salah arah.



### 1. Bukan sekadar ikut tren.

Meskipun tren hijrah adalah baik, namun kita perlu mewaspadai diri kita sendiri terkait hal ini. Apakah hijrah yang kita lakukan benar-benar berasal dari kesadaran diri kita atau sekadar mengikuti tren yang sedang populer. Kalau sekadar mengikuti tren, bisa jadi kita akan mudah berputar haluan jika tren berubah. Karena itu, tanamkanlah kesadaran untuk berhijrah dalam rangka menuju keridhaan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dimurkainya.

### 2. Luruskan niat.

Setelah menanamkan kesadaran di dalam diri untuk berhijrah karena Allah ﷻ, tugas kita selanjutnya adalah meluruskan niat sebelum melangkah. Niat yang ikhlas insyaallah akan menjadi kunci sukses hijrah seseorang dan senantiasa jadi pengingat agar hijrah tidak salah jalan. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَبْتَهِجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“*Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahnya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.*” (HR. Al-Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907. Lihat pula pembahasan hadits ini pada rubrik Mutiara Hadits.)

### 3. Memohon pertolongan kepada Allah.

Dialah yang akan kita tuju dan kepada-Nyalah kita meminta agar memudahkan jalan hijrah kita. Nabi ﷺ bersabda,

إِخْرَضَ عَلَىٰ مَا يَنْقُضُكَ وَاسْتَعَيْنَ بِاللَّهِ وَلَا تَفْجُرْ

“*Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan segala sesuatu yang bermanfaat bagimu Dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali merasa lemah.*” (HR. Muslim)

Hendaknya kita memperbanyak doa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ,

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَىٰ دِينِكَ

“*Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.*” (HR. Tirmidzi no. 3522)

Juga doa yang disebutkan Allah ﷻ dalam firman-Nya,

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

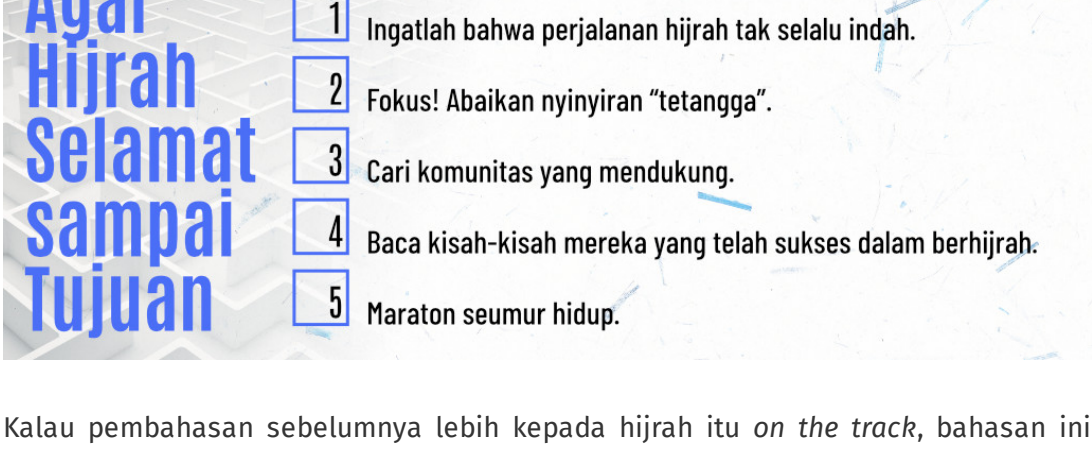
“*Wahai Rabb kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.*” (QS. Ali Imran: 8)

### 4. Kuatkan Fondasi, Bekali Diri dengan Ilmu.

Kuatnya keinginan untuk berhijrah harus disertai dengan usaha untuk senantiasa menambah ilmu yang sesuai Al-Qur’an dan As-Sunnah untuk memastikan jalan yang kita tempuh telah tepat. Pilihlah guru-guru yang amanah terhadap ilmunya, takut kepada Rabbnya, dan memiliki jalur keilmuan yang jelas kepada generasi salaf.

### 5. Carilah “mentor”.

Coaching dan mentoring bukan hanya berlaku dalam urusan-urusan dunia. Urusan akhirat yang kebanyakan bersifat ghaib dan bersumber dari wahyu lebih butuh terhadap mentoring yang berkualitas. Dengan mentoring yang tepat, seorang yang sedang berhijrah akan mendapatkan pengarahan yang tepat tentang kapan harus berjalan, kapan berlari, kapan beristirahat, dan sebagainya. Dengan demikian, bukan saja ia tidak tersesat jalan, melainkan ia juga akan selamat sampai tujuan.



Kalau pembahasan sebelumnya lebih kepada hijrah itu *on the track*, bahasan ini lebih kepada menjaga agar kita tidak “terdiskualifikasi” sepanjang menyusuri lintasan hijrah, sehingga kita bisa menjadi muhajir yang sukses sampai di *finish*.

### 1. Ingatlah bahwa perjalanan hijrah tak selalu indah.

Allah ﷻ telah mengingatkan bahwa aneka rintangan sudah pasti menghadang di sepanjang perjalanan hijrah,

أَحْسِبِ النَّاسَ أَن يَتَذَكَّرُوا أَمَّا هُمْ لَّا يَفْتَنُونَ. وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

“*Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, ‘Kami telah beriman,’ dan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, sehingga Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.*” (QS. Al-Ankabut: 2-3)

Pada saat kita memutuskan untuk berhijrah, bisa jadi kita akan mendapatkan tentangan dari orang-orang terdekat atau serangan dari pihak-pihak lain yang tidak menginginkan kita berada di jalur hijrah. Itu adalah sunnatullah yang hendaknya dipahami oleh para peniti jalan hijrah. (Baca Musuh bagi Orang-Orang yang Berhijrah)

Lihat saja apa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Quraisy terhadap muhajirin yang hijrah ke Habasyah. Mereka berusaha menjelek-jelekkan para muhajirin dengan harapan para muhajirin itu tidak diterima di Habasyah dan dideportasi kembali ke Makkah.

Hal yang sama mungkin akan ditemui oleh para peniti jalan hijrah meskipun dalam wujud yang berbeda-beda. Teman, saudara, tetangga, guru, dan bahkan orang yang tidak akrab dengan kita pun bisa memberikan andil untuk mengembosi tekad hijrah kita. Renungilah kisah Mush’ab bin ‘Umais, yang kesungguhan hijrahnya berakhir sebagai syahid di medan Uhud.

### 2. Fokus! Abaikan nyinyiran “tetangga”.

Agar perjalanan hijrah kita selamat sampai akhir, tetaplah fokus dalam meniti jalannya. Seringkali orang nyinyir dengan pilihan hidup yang kita jalani – termasuk hijrah ini – padahal mereka tidak memahami hal yang mereka komentari.

### 3. Cari komunitas yang mendukung.

Bergabung dengan komunitas yang mendukung hijrah adalah salah satu kunci sukses seseorang dalam berhijrah. Itulah sebabnya, jika seseorang ingin berhijrah, ia harus meninggalkan lingkungannya yang kurang mendukung hijrah menuju lingkungan yang mendukung hijrah. Ia harus memilih teman-teman akrab yang menguatkan hijrahnya dibandingkan teman-teman akrab yang tidak mendukungnya berhijrah karena teman akrab pasti memiliki pengaruh yang kuat bagi terbentuknya kepribadian dan agamanya. Nabi ﷺ mengatakan,

الْفَرْءُ عَلَىٰ دِينٍ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مِّنْ يَّخَالِفُ

“*Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah orang yang akan menjadi teman karib kalian.*” (HR. Abu Daud, no. 4833; Tirmidzi, no. 2378; dan Ahmad, 2:344)

Oleh karena itu pulalah Allah ﷻ mengatakan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar(jujur).*” (QS. At Taubah: 119).

### 4. Baca kisah-kisah mereka yang telah sukses dalam berhijrah.

Ketika semangat hijrah mengendur, coba baca atau lihatlah kisah-kisah indah mereka yang sukses dalam berhijrah. Bacalah kisah para sahabat, para tabi’in, dan para ulama dalam memperjuangkan diri mereka sendiri di dalam Islam dan memperjuangkan Islam dalam hidup mereka. Baca dan lihatlah kisah-kisah mereka yang berhasil meninggalkan kehidupan yang gelap menuju cahaya Islam dengan penuh suka dan duka. Insyaallah hal itu dapat memompa kembali semangat kita untuk tetap kokoh meniti jalan hijrah.

### 5. Maraton seumur hidup.

Ibarat lari, perjalanan hijrah bukanlah lari jarak pendek yang harus disikapi dengan ancang-ancang yang sigap kemudian lari sekenang-kencangnya. Ia adalah maraton seumur hidup yang memerlukan kesungguhan, kesabaran, stamina, dan strategi yang tepat. Seorang yang meniti jalan hijrah tidak boleh tergesa-gesa dan “over semangat” untuk segera menyelesaikan jalan hijrahnya. Nikmati semua prosesnya dengan sikap tenang dan hati-hati. Ikutilah jalannya selevel demi selevel. Artinya, dalam mempraktikkan fitrah Islam ini, lakukan pelan-pelan sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang kita serap.

Ingatlah bahwa agama ini luas. Seseorang tidak akan bisa merengkuh semuanya sekaligus. Diperlukan proses dan tahapan sebagaimana agama ini sendiri diturunkan berangsur-angsur oleh Allah ﷻ kepada Nabi ﷺ dan umatnya. Jika kita mengambil agama ini pelan-pelan sesuai kadar yang kita miliki, maka kita akan mudah mengamalkannya, insyaallah. Sebaliknya, jika kita memaksakan diri untuk merengkuhnya sekaligus, bisa jadi kita sendiri yang akan hancur binasa. Bukankah Nabi ﷺ telah bersabda,

إِنَّ الدِّينَ يَنْسُ، وَلَنْ يَشَاءَ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ

“*Sesungguhnya agama (Islam) mudah. Tidaklah seseorang mempersulit (berlebih-lebihan) dalam agamanya kecuali akan terkalahan (tidak dapat melaksanakannya dengan sempurna)*” (HR. Al-Bukhari, no. 39)

Bukankah beliau juga yang menekankan bahwa sebaik-baik amalan adalah yang kontinyu, walau pun sedikit?

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَىٰ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“*Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta’ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit.*” (HR. Muslim, no. 783)

## Hijrah Next Level

Imam Ibnul Qayyim, di dalam *Ar-Risalah At-Tabukiyah*, menyebutkan bahwa keinginan untuk berhijrah dalam hati seorang mukmin adalah berbanding lurus dengan kecintaannya kepada Allah ﷻ di dalam hatinya. Semakin besar cintanya kepada Allah, makin besar pula motivasi hijrahnya. Sebaliknya, semakin tipis kadar cintanya kepada Allah ﷻ, makin menipis pula motivasi hijrahnya.<sup>[9]</sup>

Semangat hijrah terjaga dengan dua hal: giat belajar agama dan mengamalkan ilmu yang telah didapat. Dengan semangat yang senantiasa terjaga, level hijrah kita diharapkan tidak stagnan di titik itu-itu saja, melainkan selalu maju ke level berikutnya. Hal ini ditandai dengan berubahnya seseorang menjadi lebih baik dari hari ke hari.

## Sebanding dengan Perjuangannya

Walhasil, hijrah adalah sebuah proses perjuangan yang panjang membawa hati agar selamat hingga negeri akhirat. Untuk mencapainya pasti diperlukan usaha yang luar biasa dan pengorbanan yang tidak sedikit. Ujian pun pasti datang silih berganti dan aral pun melintang di mana-mana. Namun yakinlah bahwa hasil yang sebanding pasti sudah disiapkan oleh Allah ﷻ apabila kita memang jujur dalam berhijrah. Kaidah fiqh mengatakan,

مَا كَانَ أَكْثَرُ فِعْلاً كَانَ أَكْثَرُ فَضْلاً

“*Amalan yang lebih banyak pengorbanannya akan lebih banyak keutamaannya.*”

Rasulullah ﷺ pun mengabarkan,

إِنَّ عَظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظَمِ الْبَاءِ

“*Sesungguhnya besarnya pahala itu sesuai dengan besarnya cobaan.*” (HR. At-Tirmidzi, no. 2320 dan Ibnu Majah, no. 4021 dengan sanad yang *hasan*)

### Catatan kaki:

[9] الرسالة التبركية (archive.org) hlm. 20.

# Tak Mungkin Rugi setelah Berhijrah

Penulis: Athirah Mustadjab  
Editor: Za Ummu Raihan



إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى

،فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهَاجِرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ

وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّهَا، فَهَاجِرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Sesungguhnya amal tergantung niatnya; seseorang akan mendapatkan (hasil) sesuai niatnya. Barang siapa yang berhijrah demi Allah dan Rasul-Nya, hijrahnya itu dinilai sebagai hijrah demi Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang berhijrah demi dunia yang dia impikan atau wanita yang ingin dia nikahi, maka hijrahnya itu dinilai sesuai niatnya tersebut.”

## TAKHRIJ HADITS

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari no. 6689 di kitab *Shahih*-nya, Muslim no. 155 di kitab *Shahih*-nya, Abu Daud no. 2202 di kitab *Sunan*-nya, An-Nasa’i no. 4717 di kitab *As-Sunan Al-Kubra*, dan Ibnu Hibban no. 388 di kitab *Shahih*-nya.

## SYARAH HADITS

1. Imam Ahmad dan Imam Syafi’i رَحِمَهُمَا اللَّهُ berkata, “Dalam hadits tentang niat ini terkandung sepertiga bagian ilmu.” Al-Imam Al-Baihaqi dan ulama selainnya رَحِمَهُمَا اللَّهُ menjelaskan makna ucapan tersebut: Amal seorang hamba bisa berupa amal hati, lisan, maupun anggota tubuh. Niat adalah salah satu dari tiga jenis amal tersebut (yaitu amal hati). (*Syarah Al-’Arba’in An-Nawawiyah*, hlm. 24)
2. Diriwayatkan bahwa Imam Asy-Syafi’i رَحِمَهُمَا اللَّهُ berkata, “Hadits ini masuk ke dalam 70 bab fikih.” (*Syarah Al-’Arba’in An-Nawawiyah*, hlm. 25)
3. Latar belakang hadits ini adalah seorang lelaki yang berhijrah dari Mekkah ke Madinah demi menikahi seorang wanita yang bernama Ummu Qais. Dia berhijrah bukan demi mendapatkan keutamaan di sisi Allah ﷻ. Oleh sebab itu, lelaki tersebut dijuluki “Muhajir Ummu Qais” (orang yang berhijrah demi Ummu Qais). (*Syarah Al-’Arba’in An-Nawawiyah*, hlm. 27)

## PELAJARAN YANG DAPAT DIPETIK

1. Hijrah secara bahasa bermakna تَشَرُّكُ (meninggalkan).<sup>[i]</sup>

2. Hijrah memiliki beberapa bentuk.<sup>[ii]</sup>

· **Meninggalkan satu tempat ke tempat yang lain.** Bentuk hijrah ini terbagi dua:

(a) Hijrah dari negeri kafir ke negeri muslim (contoh: Hijrah dari Mekkah ke Madinah), dan (b) hijrah dari negeri yang tidak aman ke negeri yang aman (contoh: Hijrah dari Mekkah ke Habasyah)

· **Meninggalkan amal keburukan.** Contoh: Awalnya suka berzina kemudian tobat, awalnya suka memakan riba kemudian tobat, dan lain-lain.

3. Ruginya orang yang salah niat dalam hijrahnya. Semua pintu, yang awalnya dia kira akan terbuka setelah hijrahnya, bisa jadi malah tertutup. Seseorang mungkin berhijrah demi harta, tetapi bisa jadi malah setelah berhijrah dia tidak mendapatkan harta yang dia impikan. Seseorang mungkin berhijrah demi wanita, tetapi bisa jadi malah setelah berhijrah dia tidak mendapatkan wanita yang dia impikan. Akhirnya, dia tidak mendapat pahala, tidak juga mendapat perkara duniawi yang dia tuju.<sup>[iii]</sup>

4. Orang yang berhijrah karena Allah ﷻ akan mendapat pahala dan bagian dunia (sesuai dengan ketetapan yang ditakdirkan oleh Allah untuknya). Allah ﷻ berfirman di surah An-Nisa’: 100 (yang artinya),

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعًا كَثِيرًا وَسَعَةً

“Barang siapa yang berhijrah di jalan Allah, niscaya dia mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak.” (QS. An-Nisa’: 100)<sup>[iv]</sup>

5. Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya tidaklah engkau tinggalkan sesuatu karena (bertakwa kepada) Allah, kecuali Allah pasti akan menggantinya dengan hal yang lebih baik.” (HR. Ahmad no. 20739) Ketika seseorang berhijrah mungkin dia meninggalkan segala kenyamanan yang dahulu dia rasakan. Dia sepatutnya yakin bahwa Allah ﷻ akan mengganti itu semua, dengan kelapangan rezeki. Jika tidak diganti dengan kelapangan harta di dunia, bisa jadi Allah ﷻ akan menggantinya dengan pahala di akhirat.<sup>[v]</sup>

6. Niat terletak di hati, tidak dilafalkan.<sup>[vi]</sup>

7. Ibnu Mubarak رَحِمَهُمَا اللَّهُ berkata, “Betapa banyak amal yang kecil menjadi besar nilainya karena niatnya. Betapa banyak amal yang besar menjadi kecil nilainya karena niatnya.” (*Jami’ul ‘Ulum wa Hikam*) Hijrah adalah amal yang besar, tetapi bisa menjadi kecil nilainya atau bahkan tidak bernilai sama sekali akibat salah niat.<sup>[vii]</sup>

Wallahu a’lam.

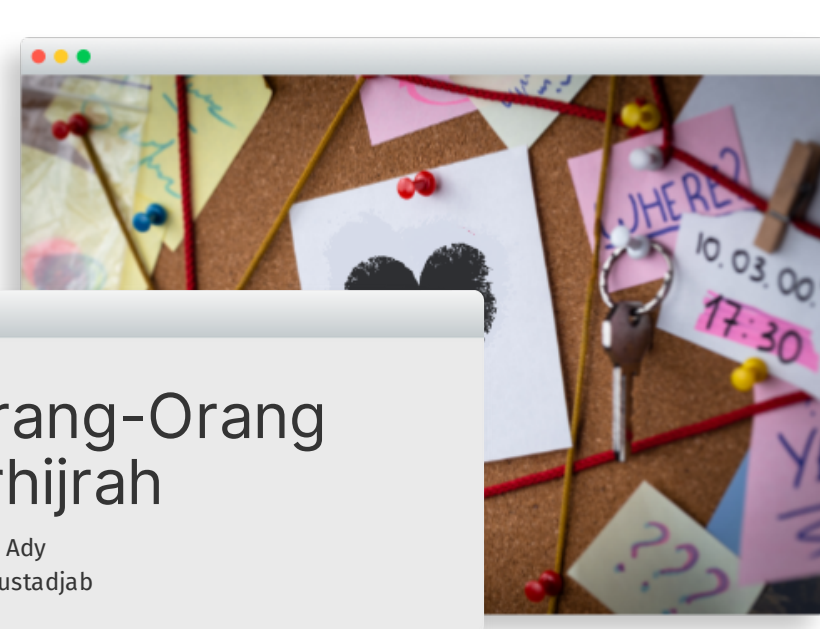
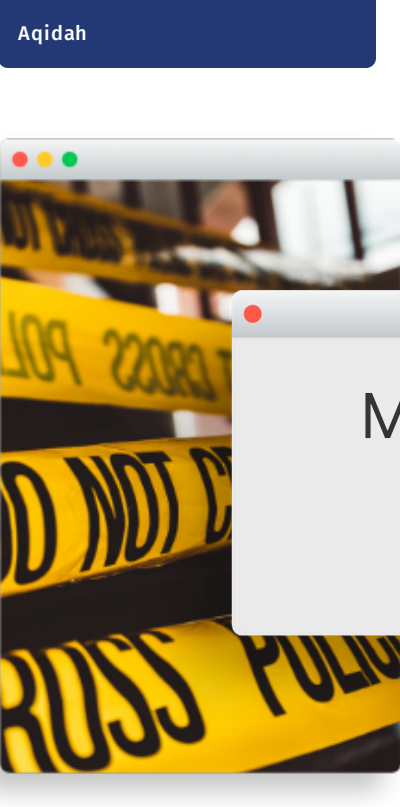
### Referensi:

- *Syarah Al-Arba’in An-Nawawiyah*, Ibnu Daqiqil ‘Id, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Kitab Arba'in Nawawiyah - Pertemuan 2, Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.*, diunduh di tautan <https://youtu.be/8FgnBcHwi0Y>
- *Syarah Hadist Arbain #1 - Urgensi Niat, Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.*, diunduh di tautan <https://youtu.be/2WMEI9SSkPM>

<sup>[i][ii]</sup> [Syarah Hadist Arbain #1 - Urgensi Niat, Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#)

<sup>[iii][iv][v][vi]</sup> [Kitab Arba'in Nawawiyah - Pertemuan 2, Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.](#)

<sup>[vii]</sup> [Syarah Hadist Arbain #1 - Urgensi Niat, Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#)



# Musuh bagi Orang-Orang yang Berhijrah

Penulis: Abu Ady  
Editor: Athirah Mustadjab

Apabila hidayah menyapa, jiwa dan raga akan berubah. Jiwa tak lagi menyukai maksiat. Raga pun tak nyaman lagi berada di lingkungan yang penuh dosa. Betapa berharganya hidayah itu; ia tidak dapat dibeli dengan apa pun. Hidayah lebih berharga dibanding dunia seisinya.

Dengan hidayah itu, sifat dan tingkah laku juga akan berganti. Yang biasanya suka nongkrong di bioskop dan diskotik, setelah berhijrah akan berpindah ke masjid dan majelis ilmu. Lisan yang dahulu terbiasa menyanyi dan berkata kotor, setelah berhijrah hanya akan terbasahi dengan Al-Qur'an dan *dzikrullah*. Itulah hasil dari sebuah hijrah yang benar.

## Cobaan saat Hijrah

Setiap hijrah pasti butuh perjuangan. Jika orang berhijrah tanpa tekad yang kuat, rintangan yang kecil sekalipun bisa membuat nyalinya ciut dan langkahnya lunglai. Oleh karena itu, orang yang berhijrah harus sering mengingat tentang kenikmatan surga. Bayang-bayang tentang kenikmatan surga adalah penguat kala cobaan mendera. Hadapi semuanya dengan tenang, dan mohonlah perlindungan dari Allah ﷻ. Hanya Dia satu-satunya tempat mengadu.

Setiap orang yang berhijrah patut mengingat bahwa hidayah yang diberikan oleh Allah ﷻ kepadanya adalah pertanda cinta dari Allah ﷻ. Orang yang mendapat hidayah dari-Nya adalah orang pilihan. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki oleh-Nya. Dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.” (QS. Al-Qashash: 56)

## Inilah Musuh Kita!

Ingatlah bahwa musuh terbesar manusia akan selalu menunggu celah untuk menyedatkan manusia. Dialah iblis *la'natullah*. Iblis tidak akan rela ketika dia melihat seseorang taat kepada Allah ﷻ. Dia akan mengupayakan berbagai cara agar langkah kebaikan orang tersebut terhenti secepatnya. Di dalam Al-Qur'an disebutkan,

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ \* ثُمَّ لَا يَجِدُنِي إِلَّا يَدْبُرُ لِي وَلَئِن كُنْتُ عَلَيْهِمْ غَافِلاً لَّخَلَفْتُ مِنْ خَلْفِهِمْ وَمِنْ أَمَامِهِمْ وَأَنْ أَسْمِعَ سَوَاهِدًا لَّيَبْلُغُنَّ عَلَيْكُمْ فَتُصَدِّقُوا بِهِ حَقًّا وَأَنْتُمْ لَا تعلمُونَ

“(Iblis) menjawab, ‘Karena engkau telah menyesatkanku, pasti aku akan menghalangi mereka mereka dari jalan-Mu yang lurus. Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan, serta dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur.’” (QS. Al-A'raf: 16-17)

Syaikh As-Sa'di رحمه الله menafsirkan ayat ini bahwa maksud ucapan Iblis tersebut adalah: Aku akan bersungguh-sungguh dengan sekuat tenaga dari segala arah dan sisi untuk menghalangi manusia dari jalan kebenaran, supaya mereka tidak menempuhnya. (Tafsir As Sa'di, hlm. 319)

Ibnu Abbas رحمه الله menjelaskan, “Dari arah belakang, maksudnya adalah membuat mereka ragu terhadap keberadaan hari akhir. Dari arah depan, maksudnya adalah membuat mereka terdistraksi dengan kehidupan dunia. Dari arah kanan, maksudnya adalah membuat mereka tidak memahami perkara agamanya dengan jelas. Dari arah kiri, maksudnya adalah membuat mereka gemar bermaksiat.” (Tafsir Ibnu Katsir, 3:355)

## Tipu Muslihat Iblis

Demi mengubah haluan hidup manusia, iblis mencoba seribu satu jalan. Salah satu kunci keselamatan adalah menyadari bahwa dirinya sedang dalam intaian iblis. Dengan begitu, dia akan selalu waspada. Ibnul Jauzi رحمه الله berkata, “Ketika iblis mulai menggoda seseorang untuk mengerjakan keburukan, orang tersebut harus benar-benar waspada dan tidak menggubris bisikan-bisikan yang mengajaknya menuju jalan keburukan tersebut.” (Talbis Iblis, hlm. 24)

Ada-ada saja cara iblis untuk menyesatkan kembali orang yang tengah berjuang menuju kebaikan. Dibisikinya jiwa seorang muslim dengan rasa cemas, sedih, dan galau:

“Kalau *enggak* kredit dengan cara riba, mau dapat uang dari mana?”

“Kalau celanaku cingkrang dan jenggotku mulai tumbuh, apa masih ada teman kantor yang mau bergaul denganku?”

“Huh! Hidup bakal garing banget kalau *nggak* bisa nonton film Korea!”

“*Gimana* aku bisa menjelaskan ke ayah dan ibu bahwa aku ingin berhijab?”

Tobat dan hijrah senantiasa berpasangan. Orang yang bertobat juga akan melakukan hijrah, baik hijrah dengan berpindah ke tempat yang lebih baik atau pun berhijrah dari perbuatan yang buruk kepada perbuatan yang baik. Kendati demikian, banyak orang bertobat dan memutuskan untuk berhijrah, tetapi tidak semuanya sanggup bertahan dalam keistiqamahan. Yang manakah kita dari empat tipe di bawah ini?

1. Orang yang istiqamah dalam tobatnya hingga akhir hayat. Tidak pernah pula terlintas sedikit pun di dalam hatinya untuk kembali berbuat dosa.
2. Orang yang istiqamah dalam tobatnya hingga akhir hayat. Akan tetapi, kadang kala pikirannya merayu untuk kembali bermaksiat. Ketika itu terjadi, ia ingatkan dirinya dan ia menguatkan tekadnya. Inilah keadaan banyak orang.
3. Orang yang bertobat. Akan tetapi, sekian waktu setelah itu, dia kembali bermaksiat. Kadang dia menyesali kemaksiatannya, tetapi setelahnya dia bermaksiat lagi. Tipe orang seperti ini dikhawatirkan meninggal dalam keadaan berdosa.
4. Orang yang bertobat, tetapi hanya sebentar. "Tak lama setelah tobatnya, dia tergoda untuk bermaksiat lagi dan tunduk kepada syahwatnya. Di dalam hatinya pun tak lagi muncul keinginan untuk kembali bertobat.” (Diringkas dari kitab *At-Taubah Ilallah*, hlm. 70-71)

## Berusaha untuk Menang!

Seorang muslim harus berusaha untuk memenangkan “pertempuran” melawan iblis dan pasukannya. Hijrah yang susah payah dimulai jangan sampai patah di tengah jalan.

• Sebagai makhluk yang lemah, seorang muslim tidak boleh melangkah sendirian. Dia harus selalu memohon kekuatan dari Allah Al-Qawiy karena hanya Dia Yang Mahakuat. Nabi ﷺ bersabda,

إِخْرَضَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِزَّ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Bersungguh-sungguhlah pada perkara-perkara yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu bersikap lemah.” (HR. Muslim, no. 2664; Ibnu Majah, no. 79; dan lainnya)

• Lingkaran pertemanan pun harus dipilih-pilih dengan cermat. Teman yang baik akan membawa pengaruh yang baik. Sebaliknya, teman yang buruk akan membawa pengaruh yang buruk. Resapilah sabda Rasulullah ﷺ,

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ، كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِبْرِ، فَحَاطِلُ الْمِسْكِ: إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكِبْرِ: إِمَّا أَنْ يُخْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Permisalan teman duduk yang shalih dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun penjual minyak wangi, bisa jadi ia akan memberimu minyak wangi, atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapat bau harum darinya. Adapun tukang pandai besi, bisa jadi ia akan membuat pakaianmu terbakar, atau kamu akan mendapat bau yang tidak sedap darinya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

• Tak lupa pula, rutinkan dzikir pagi dan petang. Salah satu doa yang biasa dibaca oleh Nabi ﷺ pada waktu pagi dan petang adalah,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْئِرْ عَوْرَاتِي وَأَمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْيَ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon ampunan dan keselamatan dalam urusan agamaku, duniaku, keluarga, dan hartaku. Ya Allah, tutupilah keburukanku dan tenteramkanlah hatiku. Ya Allah, jagalah aku dari arah depan dan belakangku, dari arah kanan dan kiriku, serta dari atasku; dan aku memohon – dengan keagungan-Mu – agar aku tidak diserang dari arah bawahku.” (HR. Ahmad, no. 4758)

Semoga kita senantiasa istiqamah di dalam kebaikan hingga ajal menjemput. Aamiin.

“Gimana aku bisa menjelaskan ke ayah dan ibu bahwa aku ingin berhijab?”

“Kalau enggak kredit dengan cara riba, mau dapat uang dari mana?”

“Kalau celanaku cingkrang dan jenggotku mulai tumbuh, apa masih ada teman kantor yang mau bergaul denganku?”

“Huh! Hidup bakal garing banget kalau ngga bisa nonton film Korea!”

## Referensi:

- *Shahih Al-Bukhari*, Al-Imam Al-Bukhari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Muslim*, Al-Imam Muslim, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan Ibnu Majah*, Al-Imam Ibnu Majah, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Al-Musnad*, Al-Imam Ahmad bin Hanbal, Jilid 1, Cetakan ke-4, Oman: Baitul Afkar Ad-Dauliyah.
- *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Ibnu Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Talbis Iblis*, Ibnul Jauzi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *At-Taubah Ilallah*, Dr. Shalih As-Sadlan, Al-Maktabah Asy-Syamilah.



# Akhir yang Indah bagi Dia yang Sabar

Penulis: Fadhila Khasana  
Editor: Athirah Mustadjab

Seseorang yang mengaku beriman tak akan pernah selamat dari ujian. Allah ﷻ akan memberinya ujian untuk menguji keimanannya tersebut: Apakah dia benar-benar beriman ataukah ia berbohong dalam menyatakan imannya. Untukmu yang sudah berhijrah dan sedang diuji oleh Allah ﷻ, jangan patah arang! Sesungguhnya di balik ujian yang datang silih berganti itu ada pahala dan pertolongan Allah ﷻ bagimu. Badai pasti akan berlalu dan pelangi telah menanti di ujung cakrawala.

Ingatlah, bahwa kau tak sendiri. Banyak pendahulu kita yang ujiannya lebih berat dibandingkan kita saat ini. Akan tetapi, mereka tetap teguh dalam iman dan kokoh dalam hijrahnya. Salah satu dari mereka adalah Mush'ab bin Umair.



Jika penduduk Makkah kala itu ditanya tentang para pemuda yang tersohor di Makkah, nama Mush'ab bin Umair pasti termasuk di sana. Dia dibesarkan di tengah keluarga yang kaya raya. Hidupnya penuh dengan kemewahan dan kesenangan. Wajahnya tampan, postur tubuhnya gagah dan tegap, pakaiannya rapi jali, sandalnya didatangkan dari Hadramaut, dan wangi tubuhnya membuat kagum seantero Makkah. Orang tuanya sangat menyayangnya. Oleh karena itulah, mereka senantiasa memastikan bahwa Mush'ab senantiasa menikmati barang-barang berkualitas tinggi.<sup>[1]</sup>

Ketika turun nubuwah, Rasulullah ﷺ berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Beliau sering mengajari para sahabatnya di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. Tatkala Mush'ab mendengar tentang ajaran yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ, dia ikut ke rumah Al-Arqam. Di sana cahaya hidayah masuk ke dalam hatinya. Dia menerima dakwah Islam dan mengucapkan syahadat di hadapan Rasulullah ﷺ.<sup>[2]</sup>

Mush'ab menyembunyikan keislamannya dari siapa pun. Dia tidak ingin ibunya mendengar tentang keislamannya. Selama beberapa waktu, dia berhasil beribadah sembunyi-sembunyi. Namun, pada akhirnya Utsman bin Thalhaf memergokinya sedang shalat. Kemudian Utsman bin Thalhaf melaporkan itu pada orang tua Mush'ab dan kaumnya, bahwa Mush'ab sudah memeluk ajaran baru yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ.<sup>[3]</sup>

Ketika keluarga Mush'ab tahu, mereka memenjarakan Mush'ab agar dia tak lagi bisa menemui Rasulullah ﷺ. Ibunya tak segan untuk menghentikan semua fasilitas kemewahan yang sebelumnya dia berikan kepada anaknya. Ibunya berharap, dengan hal itu, Mush'ab kembali ke pelukan ajaran jahiliyah. Ibunya mencoba segala cara agar hati Mush'ab luluh, bahkan dia mengancam untuk tidak makan, tidak minum, dan tidak berteduh dari sengatan matahari jika Mush'ab tetap tak menggubris keinginannya.<sup>[4]</sup>

Melihat ibunya sedemikian serius mengorbankan diri demi agar anaknya mau kembali kepada agama nenek moyangnya, saudara-saudara Mush'ab mengatakan kepada ibunya, “Bu, tidak usah seperti ini. Mush'ab itu anak manja. Dia lapar sedikit saja, pasti dia kembali kepada kita.”<sup>[5]</sup>

Memang benar Mush'ab adalah “anak manja” karena bermandikan kemudahan dari orang tuanya. Namun, ternyata tekad Mush'ab mematahkan semua persangkaan saudara-saudaranya. Semakin Mush'ab ditekan, semakin dia kuat bertahan. Lapar, haus, dan berbaju kumal tak sedikit pun membuatnya tergiur untuk berbalik menuju kekufuran. Hingga suatu ketika, pertolongan dari Allah. Kaum muslimin diperbolehkan untuk hijrah ke Habasyah, sehingga Mush'ab turut serta ke Habasyah untuk menjauh dari gangguan keluarganya.<sup>[6]</sup>

Malam itu, Amir bin Rabi'ah menunggu Mush'ab. Mereka berencana hijrah bersama ke Habasyah. Amir bin Rabi'ah tidak menutup pintu rumahnya, supaya Mush'ab bisa langsung masuk datang jika Mush'ab sudah tiba. Mush'ab menunggu keluarganya tidur. Pada saat mereka tidur, Mush'ab pergi dengan mengendap-endap.

Sesampainya Mush'ab di rumah Amir, malam itu dia tidur di sana. Tatkala malam berikutnya tiba, mereka keluar bersama dengan berjalan kaki. Saking jauhnya perjalanan, Amir melihat kaki Mush'ab berdarah-darah. Kulit Mush'ab sangat halus karena dia tidak terbiasa berpayah-payah. Amir pun melepas sepatunya dan memberikannya untuk Mush'ab. Amir memperlakukan Mush'ab seperti anaknya sendiri. Mereka melalui perjalanan demi perjalanan hingga sampai di Habasyah.<sup>[7]</sup>

Ketika kaum muslimin yang berada di Habasyah mendengar kabar baik bahwa Umar bin Khathab telah masuk Islam, mereka memutuskan untuk pulang ke Makkah. Mush'ab termasuk dalam rombongan itu.



Hari demi hari dijalannya dengan kesabaran. Mush'ab menetap di Makkah dan turut membantu dakwah Rasulullah ﷺ. Sewaktu Rasulullah ﷺ melihat kesempatan yang bagus untuk membuka dakwah di Madinah, beliau ﷺ mengutus Mush'ab untuk memperkenalkan Islam kepada penduduk Madinah. Atas izin Allah kemudian atas kegigihan Mush'ab, masuk Islamlah banyak kalangan pembesar suku Aus dan Khazraj, serta diikuti oleh kaum mereka.<sup>[8]</sup>

Tatkala Rasulullah ﷺ mengumumkan akan mencegat rombongan Abu Sufyan yang kemudian berakhir dengan Perang Badar, Mush'ab turut serta dalam barisan kaum muslimin. Ketika perang telah selesai dan kemenangan menjadi hak kaum muslimin, saudaranya yang bernama Aziz bin Umair menjadi tawanan. Rasulullah ﷺ berwasiat agar kaum muslimin memuliakan para tawanan. Salah satunya adalah dengan memberikan makanan yang lebih baik dari makanan yang disantap oleh kaum muslimin sendiri. Sebagai tawanan, Aziz diberi sebuah roti sedangkan kaum muslimin makan dengan kurma biasa. Melihat hal itu, Mush'ab bin Umair berkata, “Dia punya ibu yang kaya raya. Beritahukan saja kepada ibunya pasti nanti dia akan menebusnya dengan harta yang banyak.”

Aziz kaget mendengar perkataan saudaranya sendiri. Dia bertanya, “Kau bilang begitu kepada saudara kandungmu sendiri?”

“Kamu bukan saudaraku. Saudaraku adalah kaum muslimin.”

Mendengar dua saudara itu beradu mulut, sahabat yang lain memberitahu Mush'ab bahwa pemberian roti kepada para tawanan adalah atas perintah Rasulullah ﷺ. Pada akhirnya, ibu Mush'ab memberikan tebusan untuk Aziz bin Umair dengan uang 4.000 dirham.<sup>[9]</sup>

Keimanan Mush'ab dibuktikan dengan perjuangannya bersama kaum muslimin dalam pahit maupun getir. Tatkala terjadi Perang Uhud, Mush'ab dipercayai untuk memegang bendera kaum muslimin. Namun, pada akhirnya dia gugur di perang tersebut.<sup>[10]</sup>

Abu Hurairah رضي الله عنه melukiskan akhir hayat Mush'ab bin Umair<sup>[11]</sup>, “Rasulullah ﷺ lewat di dekat jenazah Mush'ab bin Umair رضي الله عنه yang gugur dalam perang. Lantas beliau berdoa, lalu membacakan ayat,

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati janji mereka kepada Allah. Di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak mengubah (janjinya).” (QS. Al-Ahzab: 23)

Kemudian beliau berkata, “Aku melihatmu di Makkah. Tak ada seorang pun kala itu yang lebih bagus pakaiannya dan lebih rapi penampilannya daripada dirimu. Kini rambutmu kusut dan pakaianmu adalah kain burdah.”

Khabbab رضي الله عنه mengenang, “Kami berhijrah bersama Nabi ﷺ karena mengharap wajah Allah. Kemudian Allah memberi kami kenikmatan duniawi. Di antara kami ada yang wafat sebelum mengecap hasil tersebut – salah satunya adalah Mush'ab bin Umair – dan di antara kami ada masih hidup ketika hijrah tersebut 'berbuah' sehingga dia bisa turut menikmatinya. Dia (Mush'ab) gugur di Perang Uhud; hanya ada sehelai kain *burdah* untuk mengafani jenazahnya. Jika kain itu ditarik ke arah kepalanya, kakinya tampak. Jika kain itu ditarik ke arah kakinya, kepalanya tampak. Oleh sebab itu, Nabi memerintahkan kami untuk menarik kain ke arah kepalanya, sedangkan bagian kakinya ditutupi dengan rumput *idzkhir*.”<sup>[12]</sup>

Mush'ab bin Umair رضي الله عنه, si pemuda kaya yang lebih memilih bersabar dalam hijrah, akhirnya gugur di Perang Uhud dalam keadaan fakir yang tak terperi. Akan tetapi, Mush'ab meninggalkan dunia ini dengan amal jariyah yang sangat besar bagi dakwah Islam. Dia pun diberi pujian sebagai syahid di sisi Rabb-Nya. Rasulullah ﷺ bersabda<sup>[13]</sup> tentang para sahabat yang gugur di Perang Uhud, “*Aku bersaksi bahwa mereka semua diberikan derajat syuhada di sisi Allah pada hari kiamat.*”

**Catatan kaki:**  
[1] *Mir'atul Mafatih*, 5:356.  
[2] *Imta'ul Asma' bi Ma Linnabiyyi minal Ahwal*, 6:155.  
[3] *Umdatul Qari*, 24:382.  
[4] *Al-Fa'iq fi Gharibil Hadits*, 3:393.  
[5] *Al-Fa'iq fi Gharibil Hadits*, 3:393.  
[6] *Imta'ul Asma' bi Ma Linnabiyyi minal Ahwal*, 6:155.  
[7] *Al-Ahad wal Matsani*.  
[8] *Imta'ul Asma' bi Ma Linnabiyyi minal Ahwal*, 6:155.  
[9] *Tahdzib Sirah Ibnu Hisyam*, 1:204.  
[10] *Shahih Bukhari*, 5:31.  
[11] *Subulul Huda war Rasyad*, 4:226.  
[12] HR. Bukhari, no. 1276.  
[13] HR. Al-Hakim di *Al-Mustadrak 'ala Ash-Shahihain*, no. 2977.

**Referensi:**  
· *Al-Ahad wal Matsani*, Ibnu Abi 'Ashim, Al-Maktabah Asy-Syamilah.  
· *Al-Fa'iq fi Gharibil Hadits*, Ibnu Atsar, Abul Qasim Az-Zamakhsyari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.  
· *Al-Mustadrak 'ala Ash-Shahihain*, Al-Imam Al-Hakim, Al-Maktabah Asy-Syamilah.  
· *Imta'ul Asma' bi Ma Linnabiyyi minal Ahwal*, Taqiyyuddin Abul Abbas Al-Maqrizi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.  
· *Mir'atul Mafatih*, Abul Hasan Ubaidullah Al-Mubarakfuri, Al-Maktabah Asy-Syamilah.  
· *Shahih Al-Bukhari*, Al-Imam Al-Bukhari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.  
· *Subulul Huda war Rasyad*, Muhammad bin Yusuf Asy-Syami, Al-Maktabah Asy-Syamilah.  
· *Tahdzib Sirah Ibnu Hisyam*, Abdussalam Muhammad Harun, Al-Maktabah Asy-Syamilah.  
· *Umdatul Qari*, Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad Al-'Aini, Al-Maktabah Asy-Syamilah.  
· *Idzkhir* إذخر diunduh di [ar.wikipedia.org/wiki/إذخر](https://ar.wikipedia.org/wiki/إذخر)  
· Rumput *Cymbopogon Schoenanthus* diunduh di [en.wikipedia.org/wiki/Cymbopogon\\_schoenanthus](https://en.wikipedia.org/wiki/Cymbopogon_schoenanthus)



Rumput Idzkhir Makki



# Bumi Allah Sangat Luas

(Tafsir QS. An-Nisa': 100)

Penulis: Athirah Mustadjab  
Editor: Za Ummu Raihan

وَمَنْ يَهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مَزَاجًا كَثِيرًا وَسَعَةً

“Barang siapa yang berhijrah di jalan Allah, niscaya dia mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak.”

(QS. An-Nisa': 100)

## Tafsir

Berikut ini beberapa poin penting seputar tafsir ayat di atas (disarikan dari *Taisirul Karimir Rahman*, hlm. 100):

1. Ayat ini menunjukkan anjuran untuk berhijrah dan bersikap *raghbah* (berharap kepada Allah ﷻ). Ayat ini juga menunjukkan manfaat hijrah. Allah Ash-Shadiq pasti Maha Benar dalam janji-Nya bahwa orang yang berhijrah di jalan-Nya demi meraih keridhaan-Nya akan mendapatkan tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Yang dimaksud “tempat hijrah” ( الْمَرَاغِمُ ) yang luas di dalam ayat ini mencakup manfaat diniyah (urusan agama) maupun rezeki duniawiyah.

2. Lafal الْمَرَاغِمُ (tempat hijrah) mencakup dua makna:

- Segala usaha yang membuat kesal musuh-musuh Allah, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Jika seorang muslim berhijrah demi agamanya, musuh-musuh Allah tentu akan jengkel.

- Segala sesuatu yang membuat rezeki menjadi lapang.

3. Ayat ini bertujuan untuk meluruskan pemahaman yang keliru dari sebagian orang yang ragu. Mereka khawatir bahwa hijrah akan mendatangkan keburukan bagi mereka, seperti:

- Membuat hidup berantakan, padahal sebelumnya sudah mapan.

- Membuat dirinya jatuh miskin, padahal sebelumnya kaya raya.

- Membuat dirinya hina dina, padahal sebelumnya bermartabat.

- Membuat urusannya sulit, padahal sebelumnya serba mudah.

4. Selama seorang mukmin hidup di tengah impitan orang-orang musyrik, kondisi keagamaannya berada di ujung tanduk. Dia tidak bisa menjalankan *ibadah qashirah* (yaitu yang manfaatnya sebatas untuk pelakunya, pen.) seperti shalat dan semacamnya, *ibadah muta'addi* (yaitu yang manfaatnya juga ditujukan untuk orang lain) seperti jihad melalui ucapan dan perbuatan, serta amalan-amalan lainnya karena kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan baginya. Kondisi keagamaannya akan terganggu, apalagi kalau imannya memang lemah.

5. Ketika para sahabat ﷺ berhijrah (yaitu dengan meninggalkan kampung halamannya, anak-anaknya, dan harta bendanya) derajat keimanan mereka menjadi semakin tinggi. Mereka juga meraih kesempurnaan iman, mengamalkan jihad yang agung, serta menolong agama Allah ﷻ. Mereka senantiasa menjadi teladan bagi orang-orang yang hidup pada masa setelah mereka. Demikian pula, dengan hijrah itulah pintu kejayaan dan kekayaan terbuka bagi mereka, sehingga mereka masuk ke dalam jajaran orang-orang terkaya di muka bumi.



## Pelajaran yang Dapat Dipetik

1. Bumi Allah ﷻ sangat luas. Tidak mungkin Allah ﷻ menelantarkan hamba-Nya yang bertakwa dan selalu berprasangka baik kepada-Nya. Allah ﷻ berfirman,

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا • وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ  
وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (kebutuhan)-nya.” (QS. Ath-Thalaq: 2-3)

2. Orang yang mengambil madu harus siap disengat oleh lebah. Begitu pula tatkala kita hendak meraih surga Allah ﷻ, (kita harus siap untuk menghadapi tantangan). (Tausiyah Ustadz Syafiq Basalamah, [Ujian setelah Hijrah](#))

3. Ketika orang berhijrah, dia akan diuji. Ujian itu bisa berupa kesempatan dalam harta, bisa pula berupa harta yang melimpah. Dua kondisi tersebut sama-sama merupakan bentuk ujian. (Tausiyah Ustadz Syafiq Basalamah, [Lelah dalam Hijrah](#))

4. Suhaib Ar-Rumi ﷺ meninggalkan semua hartanya sewaktu dia berhijrah dari Makkah ke Madinah. Dia hanya membawa pakaian, pedang, busur, dan anak panah. Sesampainya di Madinah, sebagaimana para sahabat yang lain, dia pun bersabar atas susahny hidup ketika awal berada di Madinah. Sekitar tujuh puluh orang sahabat Nabi ﷺ, yang baru saja berhijrah dari Makkah, tinggal di masjid – mereka disebut *ahlus shuffah*. Umar bin Khatthab ﷺ bekerja menjadi penggembala kambing. Ali ﷺ kadang menimba air di kebun orang Yahudi demi mendapat upah. Sebagian sahabat pingsan kelaparan karena tidak memiliki makanan. Mereka bertahan, semata karena keimanan mereka kepada Allah ﷻ. (Tausiyah Ustadz Syafiq Basalamah, [Lelah dalam Hijrah](#))

5. Para sahabat adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Pada suatu waktu, Rasulullah ﷺ tengah berkumpul dengan para sahabatnya di Masjid Nabawi. Lantas datanglah Mush'ab bin Umair ﷺ dengan baju yang tertambal (karena ia tidak mampu membeli baju yang layak) serta wajah yang tidak terawat. Sewaktu Mush'ab gugur di Perang Uhud, bagian kaki jenazahnya harus ditutupi dengan rumput *idkhir* karena kainnya tidak cukup untuk mengkafani seluruh bagian tubuhnya. Sahabat lain tidak bisa membantu karena mereka juga sama-sama susah kala itu. Kendati hidup mereka penuh dengan ujian, tetapi mereka senantiasa ridha atas ketetapan Allah ﷻ dan mereka tidak pernah protes sama sekali. Jadi, pantaskah kita (yang belum seberapa derajatnya dibanding para sahabat) berkata, “Saya sudah bertakwa. Saya sudah mengikut Rasulullah ﷺ. Tetapi, kenapa saya masih hidup susah?” (Tausiyah Ustadz Syafiq Basalamah, [Setelah Tobat Hidup Tambah Susah](#))

6. Ketika Perang Khandaq, 10.000 orang musuh datang menyerang. Itu dibarengi dengan pengkhianatan kaum Yahudi Madinah. Ketika para sahabat melihat musuh datang, mereka berkata, “Inilah janji Allah dan Rasul-Nya kepada kita.” Kesempitan yang mereka derita bukannya membuat mereka berlari mundur, tetapi malah membuat keimanan mereka semakin kuat. Peristiwa ini diabadikan di dalam firman Allah ﷻ,

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ  
وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

“Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, ‘Inilah hal yang dijanjikan oleh Allah dan Rasul-Nya kepada kita.’ Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.” (QS. Al-Ahzab: 22)

“Janji” yang dimaksud oleh para sahabat tersebut adalah firman Allah ﷻ di surah Al-Baqarah,

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ  
مُشْتَبِهَمٍ الْبَاسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَلَوْلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا  
مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

“Apakah kamu mengira bahwa kalian akan masuk surga, padahal belum datang kepada kalian (cobaan) sebagaimana keadaan orang-orang terdahulu sebelum kalian? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta diguncangkan (dengan bermacam-macam cobaan), sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang mukmin yang bersamanya, ‘Kapankah datangnya pertolongan Allah?’ Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.” (QS. Al-Baqarah: 214)

Kita yang meninggalkan kemaksiatan dan bertobat, lalu Allah ﷻ menguji kita dengan kesusahan, hendaknya berharap: mudah-mudah segala ujian ini adalah bukti dari janji Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ. (Tausiyah Ustadz Syafiq Basalamah, [Setelah Tobat Hidup Tambah Susah](#))

## Referensi:

- *Taisirul Karimir Rahman*, Syekh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- [Lelah dalam Hijrah](#), Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A., diunduh di tautan <https://www.youtube.com/watch?v=xGj7wAk7V1A>
- [Setelah Tobat Hidup Tambah Susah](#), Dr. Ustadz Syafiq Riza Basalamah, M.A., diunduh di tautan [https://www.youtube.com/watch?v=vu\\_JOTZy07Y](https://www.youtube.com/watch?v=vu_JOTZy07Y)
- [Ujian Setelah Hijrah](#), Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A., diunduh di tautan <https://www.youtube.com/watch?v=2wntOUUTtmM>



# Menjaga Kesehatan Mental di Masa Pandemi

Penulis: dr. Avie Andriyani  
Editor: Happy Chandroleka, S.T.



## Survey Responden

63%  
mengalami  
cemas

66%  
mengalami  
depresi

80%  
mengalami gejala  
stres pasca trauma  
psikologis

Hasil survey menunjukkan bahwa 80% warga mengalami stres selama terjadinya pandemi COVID-19. Demikian diungkap dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI). Gejala stres yang dialami antara lain merasa terpisah atau berjarak dengan orang lain serta lelah karena terus-menerus dalam keadaan waspada.

Pandemi yang sudah berlangsung lebih dari satu tahun ini tidak hanya memberikan dampak bagi kesehatan fisik, namun juga kesehatan mental. Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia telah melakukan survei kesehatan mental selama pandemi melalui swaperiksa (membantu deteksi dini) yang dilakukan secara daring. Pemeriksaan dilakukan terhadap 1.552 responden berkenaan dengan 3 masalah psikologis yaitu cemas, depresi, dan trauma. Hasil survei menunjukkan 63% responden mengalami cemas, 66% mengalami depresi, dan 80% responden mengalami gejala stres pasca trauma psikologis karena mengalami atau menyaksikan peristiwa tidak menyenangkan terkait COVID-19.

## Mental Sehat vs Gangguan Mental

Kesehatan mental mengacu pada kesejahteraan nalar, perilaku, dan emosional yang dapat mempengaruhi fisik dan hubungan dengan orang sekitar. Dengan menjaga kesehatan mental, seseorang akan lebih menikmati hidup. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan mental merupakan kondisi mental yang tanpa gangguan atau cacat. Sebagian ciri-ciri gangguan kesehatan mental yang sering ditemui di antaranya merasa sedih berkepanjangan tanpa sebab yang jelas, sulit tidur, dan perubahan suasana hati yang drastis.

## Penyebab Gangguan Kesehatan Mental di Saat Pandemi

Guncangan dan berbagai kondisi yang mengganggu kehidupan seseorang bisa berubah menjadi tekanan hidup yang kadang tidak sanggup diatasi sendiri. Ada beberapa faktor yang akhirnya membuat kesehatan mental seseorang terganggu di saat pandemi, di antaranya sebagai berikut.

### a. Kehilangan pekerjaan dan sumber pemasukan

Pandemi COVID-19 membuat masyarakat terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran tembus 8,75 juta orang pada Februari 2021, naik 1,82 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, yakni 6,93 juta.



### b. Kematian orang terkasih

Data dari situs covid19.go.id pada periode 22-23 Juli 2021, terdapat 1.566 pasien COVID-19 yang tutup usia. Angka ini merupakan penambahan kasus kematian tertinggi sejak pandemi melanda tanah air. Dengan demikian angka kematian akibat COVID-19 mencapai 80.598 orang sejak awal pandemi.

### c. Kesenjangan karena isolasi mandiri

Pandemi COVID-19 membuat mereka yang diisolasi merasa senyap. Sebagian orang yang dinyatakan positif COVID-19 merasa tertekan karena adanya stigma aib di masyarakat. Mereka juga khawatir menularkan virus kepada orang terdekat, khawatir tidak mendapatkan penanganan yang tepat, dan masih banyak lagi kekhawatiran yang bisa mengakibatkan perasaan cemas yang berlebihan.

### d. Anak usia sekolah harus belajar di rumah

Menurut studi Wahana Visi Indonesia bulan Mei 2020, hanya 68% anak Indonesia yang dapat mengakses fasilitas pendukung selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sedangkan 32% sisanya bahkan tidak mendapatkan program belajar dalam bentuk apa pun. Dampaknya, mereka mengalami proses belajar mandiri yang menyebabkan 37% anak tidak bisa mengatur waktu belajar, 30% anak kesulitan memahami pelajaran, dan 21% anak tidak memahami instruksi atau arahan guru. Hal ini tentu berpengaruh pada kondisi psikologis yang mengkhawatirkan. Sebanyak 62% anak mengalami kekerasan verbal oleh orang tuanya selama di rumah dan 11% anak mengalami kekerasan fisik. Semua ini sudah cukup menggambarkan betapa permasalahan kesehatan mental anak dan remaja di masa pandemi harus segera mendapatkan penanganan yang serius.

## Tips Menjaga Kesehatan Mental Selama Pandemi

Gangguan kesehatan mental harus mendapat perhatian sejak dini supaya tidak semakin parah. Berikut beberapa tips untuk menjaga kondisi kesehatan mental selama masa pandemi.

### 1. Bijak dalam menerima informasi dan menggunakan media sosial

Mengetahui perkembangan berita terkini memang penting, tapi kita harus bisa memilih dan memilah berita mana yang perlu kita konsumsi dan mana yang tidak. Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat sampai tanggal 22 Juli 2021 terdapat temuan isu hoaks COVID-19 mencapai 1.786 dengan total sebaran mencapai 3.949. Informasi palsu tersebut tersebar lewat media sosial, terbanyak melalui Twitter dan Facebook, kemudian YouTube dan Instagram. Saat ini pemerintah sudah menyediakan fasilitas “Hoax Buster” pada situs resmi covid19.go.id. Menelan mentah-mentah semua berita tentu akan berdampak negatif pada kondisi mental kita karena justru akan menimbulkan kecemasan dan kepanikan.

Mengetahui perkembangan berita terkini memang penting, tapi kita harus bisa memilih dan memilah berita mana yang perlu kita konsumsi dan mana yang tidak.



Batasi waktu yang kita gunakan untuk membaca berita dan menggunakan media sosial. Menurut laporan perusahaan media asal Inggris, *We Are Social*, bekerja sama dengan *Hootsuite* pada Februari 2021, rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu 3 jam 14 menit dalam sehari untuk mengakses media sosial. Para ahli di bidang psikologi dan kesehatan jiwa merekomendasikan batasan 2 jam sehari. Lebih dari 2 jam sehari dianggap dapat menimbulkan tekanan psikologis dan gangguan kesehatan fisik dan mental.

Jika kita berteman dengan orang yang sering menyebarkan hoax yang meresahkan di media sosial, ada baiknya kita hindari dulu dengan menggunakan fitur “blok” atau “menyembunyikan unggahan”. Terkadang kita perlu keluar dari pertemanan yang bisa merugikan dan beralih menyibukkan diri sendiri dengan aktivitas positif.

### 2. Menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat

Kita perlu membangun suasana yang rileks dan menyenangkan supaya hati terus bahagia dan bersemangat meski dengan segala keterbatasan. Berada di dalam rumah sepanjang hari mendorong seseorang makan lebih banyak dan sedikit melakukan aktivitas fisik. Olahraga menjadi pilihan yang tepat karena bisa menyehatkan jiwa dan raga. Olahraga yang dipilih tentunya yang sifatnya ringan dan bisa dikerjakan di dalam rumah. Durasinya tidak harus lama, hanya dengan meluangkan waktu 10-20 menit untuk berolahraga sudah cukup membuat suasana hati menjadi lebih baik.

Meluangkan waktu 10-20 menit untuk berolahraga sudah cukup membuat suasana hati menjadi lebih baik.



Selain berolahraga, kita bisa mengisi waktu selama di rumah dengan mengerjakan hobi. Beberapa alternatif diantaranya mendengarkan kajian *online*, mencoba memasak menu baru, membaca buku favorit, menulis, berkebun, hidroponik, membuat kerajinan tangan, menyulam, dan lain-lain. Membersihkan dan menata rumah bisa menjadi pilihan yang bagus karena membuat kita semakin betah berada di rumah. Melakukan aktivitas yang disukai bisa mengalihkan perhatian kita dari kejenuhan, mengurangi pikiran negatif, dan bahkan meningkatkan hormon endorphin yang bisa membuat suasana hati menjadi bahagia.

### 3. Berinteraksi sosial dengan cara yang berbeda

Daripada kita terus bersedih karena tidak bisa berjumpa dengan keluarga atau teman, lebih baik kita tetap menjaga interaksi sosial secara *online*, dengan memanfaatkan fasilitas teknologi seperti *video call* misalnya untuk menghubungi orang terkasih baik secara pribadi maupun bersama-sama dalam sebuah grup. Alih-alih meratapi nasib karena harus menjaga jarak, kita justru bisa memanfaatkan momen di rumah saja selama pandemi ini sebagai kesempatan untuk memperkuat hubungan dengan keluarga atau teman-teman.

### 4. Menjaga kesehatan tubuh dengan baik

Kesehatan fisik dan mental saling berkaitan. Jika kesehatan mental sedang menurun, maka sistem kekebalan tubuh akan mengikuti sehingga mudah sakit, begitu juga sebaliknya. Makan makanan bergizi, cukup tidur, dan jika perlu mengonsumsi suplemen tambahan. Selain itu, kita bisa memanfaatkan berbagai macam aplikasi *telemedicine*, *live* dokter, atau berbagai konsultasi *online* untuk berkonsultasi dan bertanya dengan dokter seputar kesehatan kita.

### 5. Membantu sesama yang membutuhkan

Tingginya angka pengangguran memicu banyak orang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kita bisa menyisihkan sebagian harta kita untuk berbagi, membeli dagangan dari pengusaha kecil, tidak berlebihas dalam membeli, atau dengan membantu mempromosikan produk mereka kepada teman-teman kita.

Dengan membantu orang lain, kita jadi lebih banyak bersyukur daripada mengeluh dan merasa lebih berarti karena bisa memberikan manfaat kepada orang-orang di sekitar kita. Dengan hati yang bahagia, sistem imun akan naik, dan insya Allah akan lebih sehat. Sebuah studi dari *National Library of Medicine* pada 2006 menunjukkan bahwa orang dewasa yang stres memiliki respon imun yang lemah. Akibatnya, tubuh menjadi mudah terpapar berbagai penyakit.

Sebuah studi dari *National Library of Medicine* pada 2006 menunjukkan bahwa orang dewasa yang mengalami stres memiliki respon imun yang lemah. Akibatnya, tubuh menjadi mudah terpapar berbagai penyakit.



### 6. Jangan ragu untuk mencari pertolongan

Jangan ragu untuk mencari pertolongan jika kita melihat orang di sekitar kita atau bahkan kita sendiri mengalami gejala yang mengarah pada gangguan kesehatan mental. Pertolongan pertama tentunya datang dari Allah ﷻ, maka serahkan semua urusan hanya kepada-Nya. Banyak berdoa meminta pertolongan atas semua permasalahan kita. Setelah itu, kita bisa menyampaikan apa yang kita rasakan kepada orang terdekat yang bisa dipercaya, setidaknya kita merasa tidak merasa sendiri.

Tidak perlu ragu atau malu jika dirasa perlu mendapatkan bantuan dari tenaga profesional seperti dokter ahli jiwa (psikiater) atau ahli psikologi (psikolog). Konseling kesehatan jiwa selama masa pandemi COVID-19 dapat dilakukan secara daring baik melalui media sosial PDSKJI atau melalui aplikasi SEJIWA (Sehat Jiwa) yaitu layanan *hotline Nasional Call Center* 119 ext 8. Penelpon akan disambungkan ke relawan dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) untuk mendapatkan nasihat dan solusi dari ahlinya.

Khusus bagi peserta HSI, disediakan wadah konsultasi khusus masalah COVID-19 melalui tautan [dokter.hsi.id](https://dokter.hsi.id). Sedang untuk konsultasi secara interaktif melalui *Zoom*, terjadwal setiap 2 kali dalam sepekan. Jadwal selengkapnya dapat dilihat pada link konsultasi yang sama.

Tidak semua orang bisa kuat dan tahan dengan tekanan hidup yang muncul selama masa pandemi ini. Respon tiap-tiap orang berbeda tergantung latar belakang kehidupannya, karakter, sifat, dukungan orang sekitar, dan faktor lain. Maka hendaknya di masa pandemi ini kita semakin mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dan berikhtiar supaya badan tetap sehat jiwa dan raga. Semoga bermanfaat.

## Referensi :

- <https://Covid19.go.id>
- Sulis Winurini. *Permasalahan kesehatan Mental Akibat Pandemi COVID-19*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Jakarta Pusat, diakses dari <http://berkas.dpr.go.id> pada tanggal 24 Juli 2021.
- Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi COVID-19. Direktorat Jenderal dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. Tahun 2020.

# Nak, Inilah Muhajirin dan Anshar

Penulis: Za Ummu Raihan  
Editor: Athirah Mustadjab

Hijrah tentu tak lepas dari nama harum para sahabat yang mulia: kaum Muhajirin dan Anshar. Merekalah generasi terbaik umat Islam yang mendapatkan pendidikan dan pengajaran terbaik dari pendidik terbaik di muka bumi ini, Muhammad ﷺ. Merekalah golongan yang Allah ﷻ puji keutamaannya.

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.” (QS. At Taubah: 100)

Menanamkan rasa cinta pada para Muhajirin dan Anshar di hati anak-anak adalah perkara yang sangat penting dan utama, agar anak-anak memiliki teladan yang benar dalam bersikap dan beragama. Bagaimana caranya?



## Pertama: Kenalkan siapakah Muhajirin dan Anshar.

Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Munajjid *hafidzhahullahu*, Muhajirin adalah orang-orang yang masuk Islam sebelum peristiwa Fathu Makkah (pembebasan Makkah) dan berhijrah menuju Rasulullah ﷺ di Madinah dan menetap di sana. Mereka meninggalkan negeri, harta, dan keluarganya karena mengharapkan pahala di sisi Allah ﷻ dan ridha-Nya, serta untuk menolong agama Islam.

Adapun Anshar adalah para penduduk Madinah yang menyambut Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya dari kalangan Muhajirin. Mereka memberikan tempat perlindungan, membagi hartanya, serta tidak bersikap bakhil sama sekali. Mereka berjihad di jalan Allah ﷻ dengan harta dan jiwanya.

Penyebutan Anshar dijelaskan dalam salah satu atsar dari Anas bin Malik رضي الله عنه yang pernah ditanya oleh seseorang bernama Ghailan bin Jarir, “Tentang (nama) Anshar, apakah kalian menamai diri kalian dengannya atau Allah-lah yang menamai kalian dengannya?” Anas menjawab, “Bahkan Allah-lah yang menamai kami dengan sebutan Anshar.” (HR. Bukhari, no. 3776)

## Kedua: Pahami tentang keutamaan cinta terhadap Muhajirin dan Anshar.

Mencintai kaum Muhajirin dan Anshar adalah sebuah keutamaan, bahkan dalam sebuah hadits disebutkan bahwa mencintai kaum Anshar adalah tanda keimanan.

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : آية الإيمان حب الأنصار وآية النفاق بغض الأنصار

Dari Anas رضي الله عنه Nabi ﷺ, “Tanda keimanan adalah cinta kepada kaum Anshar, dan tanda kemunafikan adalah membenci kaum Anshar.” (HR. Al-Bukhari, no. 17)

Inilah keutamaan Muhajirin dan Anshar yang membuat mereka begitu istimewa:

1. Allah سبحانه وتعالى mengakui mereka sebagai orang yang benar-benar beriman.
2. Allah سبحانه وتعالى memberikan jaminan ampunan bagi mereka (QS. Al-Anfal: 74).
3. Allah سبحانه وتعالى mencintai dan meridhai mereka (QS. At Taubah: 100).
4. Allah سبحانه وتعالى telah menyiapkan surga untuk mereka (QS. At-Taubah: 100).
5. Allah سبحانه وتعالى telah menerima tobat kaum Muhajirin dan Anshar (QS. At-Taubah: 117).

## Ketiga: Ceritakan kisah indah tentang Muhajirin dan Anshar.

Carilah rujukan yang shahih tentang peristiwa hijrah yang menggambarkan keindahan muamalah dan agungnya sifat kaum Muhajirin dan Anshar. Anak-anak lebih mudah menerima pelajaran ketika disajikan dalam bentuk kisah. Biarkan anak-anak menggali hikmah sebanyak mungkin dari kisah-kisah yang kita ceritakan.

Momen bahu-membahunya Anshar dan Muhajirin pada awal penyebaran Islam diabadikan dalam firman Allah ﷻ,

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshar) mencintai orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Mereka (Anshar) juga tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap segala sesuatu yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka sendiri berada dalam kesusahan. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Hasyr: 9)

## Keempat: Kenalkan sifat-sifat mulia mereka.

Teladan terbaik adalah para sahabat. Muhajirin dan Anshar memiliki sangat banyak sifat yang dapat kita pelajari bersama anak-anak dan membiasakannya dalam keseharian. Sifat-sifat ini telah disebutkan oleh Allah ﷻ di dalam firman-Nya,

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ

“Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud.” (QS. Al-Fath: 29)

Sifat-sifat tersebut antara lain:

1. Bersikap keras kepada orang-orang kafir dan berkasih sayang sesama mereka.
2. Gigih dalam menolong agama Allah سبحانه وتعالى.
3. Taat beribadah pada Allah سبحانه وتعالى.
4. Ikhlas mencari karunia dan ridha Allah سبحانه وتعالى semata dalam beramal shalih.
5. *Itsar* (lebih mengutamakan saudaranya, dalam urusan dunia).
6. Senantiasa membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkannya.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَنْتَوْنَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah: 121)

Qatadah رحمته الله berkata tentang firman Allah ﷻ, “Mereka adalah para sahabat Muhammad ﷺ. Mereka beriman dan mengamalkan segala sesuatu yang menjadi tuntutan iman tersebut.” (Fathul Bari, 13:508)

Dengan lebih mengenal dan mengetahui berbagai keutamaan Muhajirin dan Anshar, semoga kita beserta anak-anak dan keluarga kita akan semakin cinta kepada para Muhajirin dan Anshar. Mudah-mudahan kita dapat meneladani berbagai kebaikan dan sifat mulia mereka serta dapat mempraktikkannya dalam keseharian.



## Sumber:

- *Fiqh As-Sirah*, Prof. Dr. Zaid bin Abdul Karim Az-Zaid, Penerbit Dar At-Tadmuriyyah.
- [Faedah Sirah: Nabi Tiba di Kota Madinah dari Hijrah](#), Rumaysyho.com.
- [Faedah Sirah Nabi: Bersaudaranya Muhajirin dan Anshar](#), Rumaysyho.com
- [Mencintai Kaum Anshar Tanda Iman](#), Muslim.or.id.

# Selamat Datang

## di Kafilah Hijrah,

# Saudariku!

Penulis: Indah Ummu Halwa  
Editor: Za Ummu Raihan

*Akhawaty fillah*, jika kita renungi sejatinya banyak sekali nikmat Allah ﷻ yang dapat kita rasakan sepanjang hidup ini. Ada nikmat kesehatan, keluarga, keberkahan harta, teman-teman yang shalih, dan sebagainya. Namun, di antara banyaknya nikmat tersebut ada yang paling indah dan agung yaitu nikmat mendapat hidayah pada keimanan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah ﷻ,

وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبِيبٌ إِلَيْكُمْ إِلِيمَانَ وَزَيْنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمْ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ • فَضَلَا مِنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Tetapi Allah menjadikan kamu ‘cinta’ pada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Hujurat: 7-8).

Hidayah untuk hijrah di atas jalan sunnah adalah puncak kenikmatan bagi setiap mukmin. Kenikmatan ini tidak akan mampu diukur dengan materi apapun. Yang bisa merasakan nikmatnya pertama kali tentu adalah orang yang telah berhijrah itu sendiri, kemudian orang-orang di sekitarnya yang sangat menginginkan kebaikan bagi sesama muslim.

Seorang muslimah tentunya bahagia ketika saudarinya mendapatkan kenikmatan. Anas bin Malik رضى الله عنه meriwayatkan hadits dari Nabi ﷺ tentang perkara ini,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai (kebaikan) untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri.” (HR. Bukhari No. 13 dan Muslim No. 45)

Oleh karenanya, umumnya seorang muslimah yang telah berhijrah terlebih dahulu begitu bersemangat mengajak, menyambut, dan mengulurkan tangannya untuk saudari muslimahnya yang baru hijrah. Dia ingin saudarinya yang baru hijrah juga mengecap kenikmatan hijrah sebagaimana kenikmatan yang telah ia rasakan. Seorang muslimah tentu benar-benar memahami bahwa menginginkan kenikmatan yang ia rasakan agar dimiliki juga oleh saudari muslimahnya yang lain merupakan ibadah. Ia juga berharap kepada Allah ﷻ agar mendapatkan pahala kebaikan yang serupa ketika menolong dan menunjukkan kebaikan sesamanya agar dapat meniti jalan hijrah. Sahabat ‘Uqbah bin ‘Amr bin Tsa’labah رضى الله عنه meriwayatkan sebuah hadits dari Rasulullah ﷺ,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim No. 1893).

Bukanlah suatu perkara yang mengherankan, jika sesama muslimah, yang sebelumnya tidak saling kenal, tiba-tiba setelah saling berhijrah menjadi semakin akrab, bahkan seperti saudara, karena kecintaan yang tumbuh dalam hati mereka karena Allah ﷻ. Ikatan iman merekatkan hati mereka.

Beberapa hal yang dapat kita lakukan ketika menyambut saudari kita yang baru berhijrah agar semakin kokoh di antaranya sebagai berikut.

## P E R T A M A :

### Membimbing dengan akhlak yang baik.

Hal penting yang perlu kita ketahui adalah meskipun saudari kita telah berhijrah, tidak serta merta semua hal tentang dirinya menjadi sempurna seketika. Sehingga kita menganggapnya tanpa cacat dan cela. Demi Allah, tidak begitu! Sebagaimana diri kita yang juga penuh kekurangan dan masih berproses sampai sekarang, saudari muslimah kita pun sama. Masing-masing bisa berbeda-beda dalam praktiknya. Maka, alangkah indahnya jika kita bersabar dalam membimbing pada kebaikan dan banyak-banyak memberi udzur kepada kekurangannya, sebagaimana kita juga suka diberikan udzur. Dengan memberikan udzur kepada mereka akan membuat kita tetap bisa bersikap baik walaupun terkadang kita melihat bekas-bekas kejahatan masih nampak.

Alih-alih banyak mendikte, tampilkanlah akhlak yang baik dalam setiap perilaku kita. Hal ini akan lebih membekas dan mudah diteladani. Tidak membicarakan aibnya di belakangnya ataupun merendahkan mereka karena kekurangannya dalam beragama setelah hijrah. Justru dengan tetap bersikap baik kepada mereka diharapkan akan semakin membuat mereka yang baru saja berhijrah semakin mantap dengan jalan yang mereka pilih. Yakinkan mereka bahwa jalan yang dipilih saat ini adalah pilihan yang sudah sangat tepat. Yaitu jalan yang lurus, dimana Rasulullah ﷺ dan para sahabat berada di atasnya.

## K E D U A :

### Menjadi teladan, bukan ikut-ikutan maksiat yang masih mereka lakukan.

Ada kemungkinan di antara saudari-saudari muslimah kita yang telah menyatakan diri berhijrah, masih ada yang kadang berbuat maksiat. Seperti: suka *selfie*, ngobrol bebas dengan lawan jenis baik langsung maupun melalui medsos, mendengarkan musik, berkata kasar, *tabarruj* dan bentuk kemaksiatan lain. Maka sikap kita yang benar adalah bersabar, menahan diri dari sikap gegabah dalam menegur, dan terus mengajak kepada kebaikan dengan memberikan contoh yang baik. Mungkin kita bisa menolongnya dengan menyebarkan ilmu-ilmu agama, berbagi info kajian, dan mengajak mereka ke majelis ta’lim *offline* atau *online*. Jika diperlukan menasehati, maka kita nasehati dengan sembunyi-sembunyi antara kita dengan dirinya. Muslimah yang baru saja berhijrah ibarat anak kecil yang belajar jalan. Terkadang bisa berjalan meskipun masih belum sempurna tegak, terkadang juga terjatuh, sehingga membutuhkan tempat untuk berpegangan untuk menjaga keseimbangan. Alangkah bahagianya jika “tempat ia berpegangan” adalah kita. Ini akan menjadi kebaikan yang lebih baik dari unta merah. Nabi ﷺ bersabda,

قَوْلَ اللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ بِكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ خَمْرٍ النَّعْمِ

“Demi Allah, sungguh satu orang saja diberi petunjuk (oleh Allah) melalui perantaraanmu, maka itu lebih baik dari unta merah.” (HR. Bukhari No. 2942 dan Muslim No. 2406)

Jangan membiarkan mereka tenggelam dan larut kembali dengan kemaksiatan atau bahkan ikut-ikutan dengan kebiasaan buruk mereka yang lama.

## K E T I G A :

### Ajak untuk mengakrabi majelis ilmu agar hijrahnya didasari ilmu.

Alangkah bahagianya ketika kita melihat saudari-saudari kita yang baru berhijrah menampakan semangat mencari ilmu agama dan totalitas meninggalkan hal-hal yang Allāh ﷻ benci menuju apa yang Allāh ﷻ ridhai. Mereka yang sebelumnya tidak menutup auratnya dengan sempurna, kini telah berhijab dengan sempurna. Jika dahulu masih bekerja pada pekerjaan-pekerjaan yang di haramkan Allah ﷻ kini telah berhenti dan beralih kepada apa yang Allah ﷻ halalkan. Mereka yang dahulu ketus dan pedas lisannya, kini menjadi wanita yang menjaga lisan, dan berbagai bentuk-bentuk kebaikan lain. Namun, ini semua akan sulit jika tidak didasari dengan ilmu yang benar. Maka saudari muslimah kita sangat butuh terhadap ilmu untuk menjaganya dari ketergelinciran. Tugas kita selanjutnya adalah mendekatkan mereka yang kepada majelis ilmu agar mereka mendapatkan teman-teman yang baik dan ilmu agama yang akan menolong mereka untuk istiqamah, dan tetap tegar di atas sunnah. Mereka akan memiliki bekal menghadapi masalah, dan lebih berhati-hati ketika melangkah. Ketika mereka menghadapi persoalan yang rumit, mereka akan tahu harus kemana, tidak lagi ke dukun, orang pintar, sembarangan curhat di media sosial, bahkan -wal iyyadzubillāh- sampai berpikir bunuh diri. Sungguh manfaat ilmu ini teramat agung. Maka tolonglah teman-teman kita ini dengan membagikan jadwal dan tempat kajian Islam yang sesuai sunnah. Atau membagikan *fawaid-fawaid* yang bermanfaat sebagai suplemen rohaniyah mereka.

## K E E M P A T :

### Mendo’akan mereka.

Perkara yang tidak boleh kita tinggalkan adalah senantiasa bertawakkal kepada Allah ﷻ atas setiap usaha yang kita lakukan. Jangan lupa untuk mendo’akan saudari-saudari kita tersebut. Do’a adalah senjata setiap mukmin. Dengan mendo’akan kebaikan dan hidayah untuk mereka agar senantiasa istiqamah, berarti kita telah menyerahkan saudari kita kepada Dzat yang paling baik penjagaannya. Tidak ada kekhawatiran dalam diri kita ketika kita menyerahkan dan menyandarkan apapun dan siapapun kepada Allah ﷻ. Karena Dia-lah sebaik-baik wali bagi setiap mukmin.

رَسُوْلُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- : إِنْ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزَلْ فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِالْدُّعَاءِ

Dan Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya doa itu bermanfaat baik terhadap apa yang telah terjadi maupun yang belum terjadi, maka hendaklah

kalian berdoa.” (HR. At-Tirmidzi V/552 No.3548, dari Ibnu Umar رضى الله عنه).

Dihaskan oleh syaikh Al-Albani (رحمته الله)

Maraji’:

- [Hidayah adalah Sebaik-Baiknya Nikmat Allah Ta’ala](#). Muslim.or.id.
- [Keutamaan Menunjukkan Kebaikan Kepada Orang Lain](#). Muslim.or.id.
- [Lebih Sekedar dari Unta Merah](#). Rumaysho.com
- [Kecintaan dan Kedekatan Sesama Mukmin](#). Almanhaj.or.id.

# Denyut HSI di Paru-Paru Benua Biru

Reporter: Dian Soekotjo  
Editor: Anisah Muzammil

Panorama kota Essen, Jerman. Sumber: [Wikipedia](#)

## Prolog

Sejak tahun 2013 hingga saat ini, atas izin Allah ﷻ, peserta HSI telah mencapai lebih dari 100 ribu orang yang berasal dari berbagai wilayah, provinsi, pulau, bahkan berbagai negara. Bukan hanya dari kalangan usia produktif, mereka yang lanjut usia pun masih memiliki semangat untuk belajar di HSI. Beragamnya peserta HSI tentunya membuat kita penasaran, bagaimana perjuangan teman-teman HSI dalam belajar? Bagaimana mereka menyiasati zona waktu yang berbeda atau wilayah geografis yang tidak ramah internet?

Majalah HSI pada edisi ini akan menyajikan secara perdana sebuah rubrik baru yang diasuh oleh Tim Redaksi, yaitu **Rubrik Keliling HSI**. Rubrik ini akan menyajikan kisah para peserta HSI dari tempat tinggal mereka yang tersebar di seluruh belahan bumi. Bagaimana cara mereka agar efektif mengikuti pembelajaran sistematis HSI AbdullahRoy? Yuk, kita simak selengkapnya. *Inshaallah* akan ada banyak manfaat yang dapat kita petik.



## Si Hijau, Kota Essen

“Lagi puasa, Mbak.” Sebuah pesan masuk via WhatsApp, “Soalnya maghrib jam 22.00, masih 4 jam lagi.” Begitulah dua baris pesan pada hari itu. Niatnya ingin menelepon, tetapi akhirnya saya urungkan karena alasan tersebut.

“Masyaallah, subuhnya jam berapa, Ibu?”

“Jam 3, Mbak,” balas Ibu Siti Julaiha, seorang peserta yang telah bergabung di AbdullahRoy sejak tahun 2016.

Melalui percakapan itu, saya pun segera menghitung. Artinya lama puasa di sana mencapai 19 jam. Sisanya adalah keseharian penduduk seperti waktu berbuka dan istirahat yang terbilang singkat.

Di sana adalah tempat Ibu Siti Julaiha berada, yakni di Kota Essen, Jerman. Sebuah Kota Hijau di Benua Biru, Eropa.

Sebelumnya, saya sudah sering mendengar keberadaan tempat-tempat di belahan dunia lain yang memiliki waktu puasa jauh lebih panjang daripada tanah air. Namun, berkesempatan mengobrol langsung dengan seseorang yang menjalaninya membuat saya bergeming dan kagum. Apalagi orang tersebut adalah orang asli Indonesia. Buat saya, berada di negeri orang dengan zona waktu yang berbeda daripada negeri sendiri merupakan perjuangan seorang mukmin dalam beribadah.

## Menjadi Minoritas

Jerman adalah negeri sekuler, yaitu negeri yang memisahkan urusan negara dengan agama. Dengan kata lain, Jerman merupakan negeri yang berkomitmen melalui undang-undang dasarnya untuk sama sekali tidak mencampuri urusan warga dalam soal agama. Warga Jerman bebas beragama bahkan tidak beragama sekali pun.

Jika meninjau data, hampir 40% warga Jerman menyatakan dirinya sebagai manusia tanpa agama. Klaim ini bersumber dari situs deutschland.de. Sebuah situs yang menyiarkan informasi seputar Jerman yang ditampilkan dalam web resmi Kedutaan Besar Jerman untuk Indonesia.

Dalam situs tersebut dinyatakan juga bahwa muslim Jerman hanya berkisar 5% dari seluruh populasi penduduk. Ini bagian yang sangat kecil. Namun, meskipun minoritas, muslim di Jerman cukup leluasa menampilkan identitasnya, demikian yang dirasakan Ibu Julaiha.

Di Kota Essen, tempat Ibu Julaiha tinggal, warganya cukup memberi ruang bagi kaum minoritas.

“Toleransi di sini lumayanlah, Mbak,” ungkap Ibu Julaiha.

“Orang Jerman juga *macem-macem*. Yang *welcome* dengan pendatang, banyak,” ungkapnya.

Penduduk muslim Jerman kebanyakan memang warga migran. Jumlah yang sedikit itu dibagi-bagi lagi dengan muasal leluhur yang beragam. Di sekitar Ibu Julaiha, ada warga muslim dari Turki, Libanon, Maroko, Irak, Iran, Suriah, Jordan, Mesir, dan Arab.

“Yang paling banyak orang Turki, Libanon, sama Maroko.” Ibu Julaiha menjelaskan.

Ia juga mengungkapkan bahwa Islam di Jerman cenderung ‘warna-warni’. Buktinya bisa dikatakan 0,05%, bahkan kurang dari itu yang menjalankan sunnah.

“Salafinya juga bukan seperti salafi yang di Indonesia. Mereka cenderung memberontak. Khawarij,” ujarnya Ibu Julaiha.

Menurut Ibu Julaiha lagi, tiap-tiap muslim yang berasal dari berbagai migran tersebut menganut beberapa mazhab, seperti Maliki, Hanafi, Syafi’i, dan hambali. Ada juga yang menganut Syi’ah bahkan tak sedikit kaum liberal.

Saya langsung membayangkan betapa peliknya memilah identitas Islam di Jerman. Tanpa ilmu, rasanya mustahil menemukan Islam yang sesungguhnya. Dimana harusnya satu, berjamaah, jika salah sedikit saja dalam melangkah, dapat mengakibatkan keluar dari yang haq. Rasanya, kekhawatiran itu turut andil menggerakkan Ibu Julaiha untuk terus mendalami Islam.

Kepelikan itu tidak serta merta membuat Ibu Julaiha berhenti menuntut ilmu. Ia memutuskan bergabung dengan komunitas muslim Indonesia di ibu kota provinsi, di Kota Essen atau Provinsi Nordrhein-Westfalen.

Sementara itu, untuk komunitas yang di atas sunnah, sepanjang pengetahuannya, ada Jerman Mengaji yang kebanyakan anggota komunitasnya adalah pelajar Indonesia.

## Belajar di HSI

Ibu Julaiha memutuskan memilih HSI sebagai salah satu tempat untuk memperdalam pengetahuan tentang Islam. Tahun 2021 adalah tahun kelima ia belajar di HSI.

“Karena materinya hampir tiap hari, ya, saya lakukannya tiap selesai jam kerja,” ungkapnya.

Ibu Siti Julaiha bekerja dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 05.00 sore. Sepulangannya dari bekerja, ia masih harus masak untuk anak-anak.

“Ya, pokoknya ngurusin rumah dulu. Jadi biasanya saya baru bisa mendengarkan materi sekitar jam 8 atau jam 9 malam,” kisahnya tentang kebiasaan belajarnya.

Perbedaan waktu yang mencapai 5 jam antara Jakarta dan Jerman sekaligus padatnya kesibukan membuat Ibu Julaiha tidak leluasa memilih waktu belajar.

“Malam itu saya dengarkan materinya, ya, sekalian saya kerjakan evaluasinya,” ungkapnya.

Ia mengaku paling sedih belajar di HSI adalah ketika terdapat masalah waktu membuka web untuk ujian. Saat ingin memberi tahu, admin di Indonesia sedang tidur malam. Sementara itu, admin membalas pesannya ketika Jerman telah lelap.

“Kalau sempat server-nya *down*, ada *trouble* di web, biasanya saya terlewat ujian. Terpaksa tidak mengumpulkan,” ujar Ibu Julaiha, “karena saat ada solusi dari admin, saya baru baca pagi,” imbuhnya.

Pagi di Jerman berarti sudah siang hari di Jakarta, sementara evaluasi ditutup pukul 14.00 waktu Indonesia.

“Pagi itu waktunya sempit. Saya harus berangkat kerja.” Apalagi Ibu Julaiha perlu waktu ekstra untuk menempuh perjalanan ke tempat kerja karena kantor beliau di luar Kota Essen.

## Bermukim di Kota Essen

Ibu Julaiha tinggal di Jerman sejak tahun 2007. Pertama kali, ia bermukim di Kota Dresden. Lalu ia juga sempat pindah ke beberapa kota hingga akhirnya pada tahun 2013 pergi ke Essen dan menetap di sana sampai sekarang.

Ia beserta suami sepakat memilih Essen karena kota itu ada di tengah-tengah antara tempat kerjanya dengan tempat kerja sang suami yang memang keduanya berada di luar Kota Essen. Saat ini, Ibu Julaiha bekerja sebagai *Material Analyst and Compliance* di sebuah perusahaan *Automotive Semiconductor*.

“Essen itu kotanya enak, Mbak. Sudah banyak toko produk halal. Kotanya teratur. Yaaa ... nyaman. Setengahnya ... malah mungkin lebih, ya, wilayah Essen itu area hijau,” papar Ibu Julaiha.

Essen memang dinobatkan oleh Uni Eropa menjadi Ibu Kota Hijau Eropa pada tahun 2017. Ini semacam konservasi wilayah yang disiapkan menjadi paru-paru Benua Eropa. Penghargaan ini dianugerahkan kepada kota-kota yang memiliki catatan lingkungan sangat bagus serta memiliki luasan wilayah hijau yang cukup dan terjaga. Penghargaan Ibu Kota Hijau merupakan ajang tahunan.

“Essen kalau dibilang kota industri, bukan. Kota wisata, bukan juga. Dahulu memang daerah pertambangan, tapi sekarang enggak lagi.” Ibu Julaiha menerangkan.

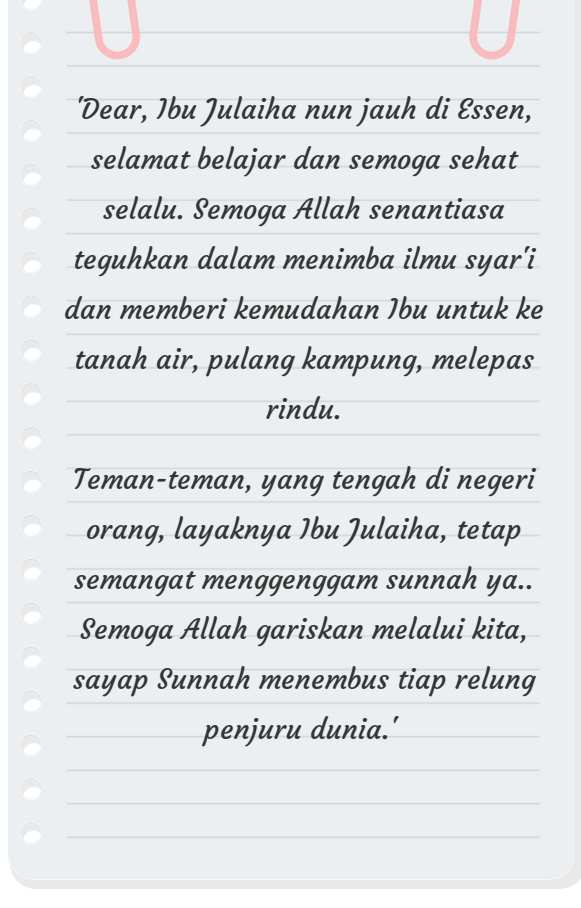
Essen memang identik dengan pertambangan batu bara karena kota ini telah lama menjadi penghasil batu bara yang merupakan bahan bakar utama industrialisasi di Eropa sejak akhir abad ke-18. Menurut Ibu Julaiha, bekas pertambangan itu terawat baik hingga saat ini dan telah diubah menjadi museum. Museum Ruhr, yang Ibu Julaiha maksud, bahkan telah dinobatkan UNESCO menjadi warisan dunia.

## Hujan Emas di Negeri Orang, Hujan Batu di Negeri Sendiri.

Meskipun terlihat nyaman di Essen, Ibu Julaiha mengaku lebih betah di tanah air.

“Kalau ditanya betah mana, ya, tetep betah di tanah air, Mbak,” akunya yang memang yang lahir dan besar di Jakarta.

“Tapi, yaaa ... dibetah-betahin karena bekerja dan berkeluarga di sini,” imbuhnya. Aroma rindu kampung halaman terpancar dari kalimatnya.





# Doa Mohon Ampun untuk Kaum Muslimin

Penulis: Abu Ady  
Editor: Za Ummu Raihan

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

“Ya Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman terlebih dahulu dari kami dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”

(QS. Al Hasyr : 10)

## Ulasan doa:

Imam Al Baghawi رحمه الله berkata bahwa doa ini dibaca oleh orang-orang beriman yang datang setelah masa kaum muhajirin dan kaum anshar. Doa ini mereka panjatkan untuk diri mereka dan orang-orang yang lebih dulu beriman supaya diampuni oleh Allah جل وعلا. (Tafsir Al Baghawi/juz 5/halaman 61)

Syaikh Nashir As Sa’di رحمه الله berkata, "Doa ini mencakup seluruh orang beriman dari para sahabat, golongan yang datang sebelum mereka, maupun setelahnya. Keutamaan ini diperoleh karena keimanan, sebab orang beriman memberikan manfaat kepada yang lainnya. Imanlah yang mengikat persaudaraan di antara mereka. Mereka bersungguh-sungguh menghilangkan kedengkian terhadap saudaranya yang beriman. Doa ini menunjukkan besarnya rasa cinta di antara mereka." (Tafsir As Sa’di/1004)

## Pelajaran dari doa

**Pertama**, di antara sifat orang beriman adalah mendoakan orang-orang yang lebih dahulu beriman dari mereka, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. (Tafsir Ibnu Katsir juz 8 halaman 102)

**Kedua**, orang beriman yang sempurna imannya pasti mencintai saudaranya yang lain.

**Ketiga**, hendaklah setiap orang beriman menghilangkan kebencian dan kedengkian terhadap saudaranya, sebab itu adalah bentuk kurangnya iman dan menyelisihi sifat para pendahulu mereka dari kalangan sahabat.

**Keempat**, seyogianya orang beriman menyadari dosa-dosanya lalu memohon ampun untuk diri dan saudaranya seiman. Doakan keluarga, karib kerabat, sahabat, para guru serta murid-murid, karena sejatinya doa ini adalah bukti cinta kepada mereka, serta bentuk usaha menghilangkan kedengkian di dalam jiwa terhadap sesama orang beriman. Orang yang dalam dirinya ada kedengkian tidak akan mendoakan orang yang ia dengki.

### Referensi:

- Maalimul Tanzil fi tafsiril Quran/ Al Bagawy/Daru Ihyaith Turats Al Araby/Beirut/cetakan pertama/1420 H (Al Maktabah As Syamilah)
- Tafsir Alquran Al Azhim/Ibn Katsir/Darul Kutub Al Ilmiah/Beirut/Cetakan pertama/1419 H (Al Maktabah As Syamilah)
- Taisirul Karimur Rahman fi Tafsiri Kamil Mannan/ As Sa’di/Majallah Al Bayan/Al Mamlakah As Suudiyah







## Cireng

Resep Oleh: Kiki Wulandari (ART181-37079)  
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz,

Cemilan yang satu ini sudah tidak asing lagi di kalangan para ummahat. Siapa yang tidak kenal dengan cemilan cireng ini? Dengan bahan yang sederhana sudah bisa membuat cemilan yang mengenyangkan. Hampir di setiap daerah di Indonesia sudah tersebar cemilan satu ini, meskipun cemilan ini berasal dari daerah Jawa Barat. Para ummahat bisa mempraktikkan di rumah lho menu cemilan ini, terlebih lagi saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) anak sekolah. Jadi cemilan ini cocok untuk menemani anak-anak belajar *online* di rumah. Yuk intip resep di bawah ini !

### Bahan :

- 120 gr tepung tapioka/aci/sagu
- 3 siung bawang putih, haluskan
- 1 sdt garam
- ½ sdt kaldu bubuk
- 150 ml air

### Resep cireng di samping bisa untuk 4 porsi. Kandungan gizi resep cireng per porsi:

Energi (325.85 kkal)

Karbohidrat (35.07 gr)

Lemak (17.32 gr)

Protein (7.07 gr)

Serat (1.17 gr)

### Cara memasak :

1. Siapkan air di dalam panci sembari masukkan bawang putih, garam, kaldu bubuk, dan masukkan 2 sdm tepung tapioka, aduk rata sampai tidak menggerindil
2. Lalu hidupkan api , masak hingga berbentuk lem
3. Siapkan wadah terpisah (sisa dari tapioka yang telah diambil 2 sdm untuk dimasak menjadi biang)
4. Selanjutnya, masukkan biang (air dan tepung tapioka) yang sudah dimasak sebelumnya ke dalam sisa tapioka, aduk saat masih panas hingga 3/4 adonan.
5. Bentuk adonan sesuai selera.
6. Goreng cireng dengan api sedang agar tidak meletup-letup.

### Resep kuah

#### Bumbu halus :

- 10 buah cabai rawit merah
- 5 siung bawang putih

#### Bahan Utama:

- 12 buah ceker (cuci bersih lalu rebus hingga empuk, kuah kaldunya jangan dibuang)
- 3-5 belimbing wuluh (jika tidak ada, dapat diganti dengan asam jawa) kemudian dipotong-potong lalu dibejek-bejek seraya ditambah air, selanjutnya airnya saja yang dimasukkan)
- 5 daun jeruk
- 2 sdm cabe bubuk
- Sedikit gula merah
- Garam secukupnya
- Kaldu bubuk secukupnya
- Minyak goreng secukupnya

#### Bahan Pelengkap :

- Daun bawang, iris kasar
- Jeruk limau/jeruk kunci/jeruk nipis

### Cara memasak :

1. Tumis bumbu halus hingga wangi, dan masukkan seluruh bahan di atas
2. Tambahkan kaldu dari ceker, kemudian koreksi rasa

### Cara penyajian :

1. Gunting-gunting cireng, letakkan ke dalam mangkuk lalu siram dengan kuah.
2. Sajikan cireng selagi hangat. (Jika dirasa kurang pedas dapat ditambah sambal tabur)

## RAWON DAGING + TULANG SAPI

Resep Oleh: Imayatul Umroh (ART181-35069)  
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz,

Momen Idul Adha atau lebaran haji, dapat dipastikan kulkas para ummahat dipenuhi dengan stok daging sapi. Aneka olahan daging sapi dapat menjadi pilihan untuk menu keluarga tercinta di rumah. Salah satunya menu olahan daging sapi yang dikenal dengan masakan rawon. Ciri khas masakan rawon yaitu menggunakan kluwek yang menjadikan kuah rawon berwarna coklat kehitaman. Perpaduan antara bumbu, rempah dan kluwek menjadikan daging tidak berbau terlau amis untuk dikonsumsi. Tim dapur ummahat telah menyiapkan resep spesial rawon daging dan tulang iga sapi. Cek resepnya di bawah ini!

### Bahan :

- 500 gr daging sapi
- 250 gr tulang sapi (bisa menggunakan iga)
- Daun bawang secukupnya
- Bawang goreng secukupnya
- Garam, penyedap rasa, gula
- Air asam jawa (bisa pakai asam jawa langsung)
- 3 Daun jeruk
- 1 batang serai di geprek
- Air secukupnya
- Minyak untuk menumis

### Bumbu halus :

- 10 bawang merah
- 6 bawang putih
- 5 cabai merah besar
- 10 kluwek (sesuai selera)
- 3 cm kunyit
- 3 cm jahe
- 3 cm lengkuas
- 1 sdm ketumbar
- 1 sdt merica/lada
- 4 butir kemiri

### Langkah :

1. Cuci daging dan tulang, masukkan ke dalam air yang mendidih rebus hingga terlihat lunak, ambil daging potong-potong, sisihkan.
2. Haluskan bumbu tumis beserta serai dan sisihkan daun jeruk.
3. Didihkan air rebusan daging sebelumnya, lalu masukkan bumbu yang sudah ditumis. Daging yang sudah dipotong-potong ikut dididihkan.
4. Tambahkan asam jawa, garam, penyedap rasa dan gula.
5. Selanjutnya, cek rasa lalu tunggu sejenak hingga semua tercampur serta daging berubah menjadi lunak, matikan kompor seraya taburkan dengan daun bawang dan bawang goreng.
6. Rawon daging + tulang sapi siap disantap.



### Resep rawon di samping bisa untuk 7 porsi. Kandungan gizi resep rawon daging dan tulang iga sapi per porsi:

Energi (350.47 kkal)

Lemak (25.71 gr)

Protein (23.16 gr)

Karbohidrat (6.42 gr)

Serat (1.10 gr)



Bismillāh.. Sahabat HSI *fillāh*, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Cukup mudah, dengan mengisi formulir secara lengkap dan menjawab seluruh pertanyaannya. **Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 31**, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.



Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang mengisi formulir dengan lengkap dan menjawab pertanyaan dengan benar berkesempatan mendapatkan hadiah menarik dari Majalah HSI. Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.

#### Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.



#### Pemenang KUIS Edisi 30:

1. Hastanti Siswandari (ART181-33074)
2. Lisnawati ritonga (ART211-17190)
3. Muhammad Irfan Imaduddin (ARN201-35111)
4. Aditya pradana putra (ARN182-54016)

## Kuis Majalah HSI Edisi 31

Silakan Isi data diri Antum/Antunna dengan lengkap sebelum menjawab Kuis Majalah HSI AbdullahRoy

**\*Required**

Email \*

Your email address

### Sign in to continue

To fill out this form, you must be signed in.  
Your identity will remain anonymous.

[Report Abuse](#)

**SIGN IN**

Nama Lengkap \*

Diisi Nama lengkap sesuai dengan Nama di web HSI

Your answer

No. WA Aktif \*

Diisi No.WatsApp Aktif sebagai Peserta HSI dan harus sesuai dengan data di website peserta HSI

Your answer

## Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

## Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

## Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

## Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

## Sekretaris

Rista Damayanti

## Litbang

Kurnia Adhiwibowo

## Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini  
Zainab Ummu Raihan

## Editor

Anisah Muzammil  
Athirah Mustadjab  
Fadhilatul Hasanah  
Happy Chandreka, S.T.  
Hilyatul Fitriyah  
Luluk Sri Handayani  
Pembayun Sekaringtyas  
Zainab Ummu Raihan

## Reporter

Anastasia Gustiarini  
Dian Soekotjo  
Fika Dwi Pradita  
Leny Hasanah  
Ratih Wulandari  
Risa Fatima Kartiana

## Kontributor

Athirah Mustadjab  
Avrie Pramoyo  
Dewi Fitria  
Dody Suhermawan  
dr. Arie R. Kurniawan  
dr. Avie Andriyani  
Fadhilatul Hasanah  
Indah Ummu Halwa  
Rahmad Ilahi  
Tim dapur Ummahat  
Zainab Ummu Raihan  
Yudi Kadirun

## Proofreader

Anisah Muzammil  
Ima Triharti Lestari

## Desain dan Tata Letak

Dian Permata  
Gian Permana

## Alamat Kantor Operasional

Jl. Drupodo No. 13 Kebonan, Sriwedari,  
Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57141

## Contact Center (Hanya Whatsapp)

 0812-1292-2951

Kirim pesan via email:

 majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi  
sebelumnya di portal kami:  
[majalah.hsi.id](http://majalah.hsi.id)